

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cikulak Kidul Blok Bojong Rt/Rw 02/07 Kec. Waled Kab. Cirebon. Selama ini anak-anak di Desa Cikulak Kidul khususnya anak usia 5-6 tahun belum mengenal bahkan belum mencoba bermain permainan tradisional engklek yang dapat membantu mengembangkan motorik kasar anak, sehingga perkembangan motorik kasar anak kurang optimal.

Penelitian ini tidak dilakukan di sekolah tetapi dilakukan di rumah peneliti. Adapun kondisi halaman rumah peneliti cukup bersih sehingga penelitian ini mengambil *setting* di luar ruangan lebih tepatnya di teras depan atau di halaman rumah peneliti. *Setting* di luar ruangan ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh permainan tradisional engklek terhadap peningkatan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk melihat pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan jenis penelitian *Single Subject Experimental Design* tipe *ABA Design*.

Peneliti melakukan pengamatan dan pengukuran pada kondisi awal baseline (A1) kemudian dilakukan pemberian intervensi atau perlakuan (B) serta pengamatan dan pengukuran pada kondisi kedua baseline (A2) untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Sampel penelitian ini adalah tiga anak usia 5-6 tahun yang perkembangan motorik kasarnya ada pada kategori “Mulai Berkembang”. Ketiga sampel memiliki tingkat perkembangan motorik kasar yang berbeda, ada yang belum mampu menyeimbangkan tubuhnya saat berdiri dengan satu kaki, dan ada juga yang belum mampu melompat dengan satu kaki. Diantara ketiga subjek tersebut adalah:

Tabel 4.1 Subyek Penelitian

No	Inisial Subyek	Jenis Kelamin
1	KA	Perempuan
2	FK	Perempuan
3	SA	Perempuan

Penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk melihat pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang mengungkap mengenai pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yang subyeknya terfokus pada anak berkategori mulai berkembang.

4.3 Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah tiga orang. Adapun identitas dan karakteristik subyek yakni sebagai berikut:

1. A. Identitas Subyek

Nama : KA

Usia : 5 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

B. Karakteristik Subyek

a. Karakteristik Fisik

Secara fisik KA nampak sama dengan anak normal lainnya. KA memiliki postur tubuh yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu pendek.

b. Karakteristik Sosial dan Emosi

KA merupakan anak yang cenderung aktif. Untuk interaksi sosialnya, KA merupakan anak yang kurang mudah bergaul dengan teman sebayanya maupun dengan teman di atas usianya.

c. Karakteristik Motorik Kasar

Perkembangan yang berhubungan dengan aktivitas motorik kasar cenderung lemah. masih belum dapat melakukan aktivitas yang melibatkan koordinasi otot-otot kasar seperti melompat dengan satu kaki, berdiri dengan satu kaki, melempar benda, dan lain-lain.

1. A. Identitas Subyek

Nama : FK

Usia : 5 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

B. Karakteristik Subyek

a. Karakteristik Fisik

Secara fisik FK nampak sama dengan anak normal lainnya. FK memiliki postur tubuh yang cukup berisi dan lebih tinggi dari kedua subyek lainnya.

b. Karakteristik Sosial dan Emosi

FK merupakan anak yang sedikit aktif. Tetapi untuk interaksi sosialnya, FK merupakan anak yang pemalu sehingga membutuhkan sedikit waktu untuk bisa bergaul dengan teman sebayanya maupun dengan teman di atas usianya.

c. Karakteristik Motorik Kasar

Perkembangan yang berhubungan dengan aktivitas motorik kasar cenderung lemah. masih belum dapat melakukan aktivitas yang melibatkan koordinasi otot-otot kasar seperti melompat dengan satu kaki, berdiri dengan satu kaki, melempar benda, dan lain-lain.

1. A. Identitas Subyek

Nama : SA

Usia : 5 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

B. Karakteristik Subyek

a. Karakteristik Fisik

Secara fisik SA memiliki postur tubuh lebih kecil dibandingkan dengan kedua subyek yang lain.

b. Karakteristik Sosial dan Emosi

SA merupakan anak yang cenderung aktif. Untuk interaksi sosialnya, SA merupakan anak yang mudah bergaul dengan teman sebayanya maupun dengan teman di atas usianya.

c. Karakteristik Motorik Kasar

Perkembangan yang berhubungan dengan aktivitas motorik kasar cenderung lemah. masih belum dapat melakukan aktivitas yang melibatkan koordinasi otot-otot kasar seperti melompat dengan satu kaki, melompat dengan dua kaki, berdiri dengan satu kaki, melempar benda, dan lain-lain.

4.4 Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian langsung, didapatkan hasil pengukuran pada setiap fase baseline dan intervensi pada ketiga subyek sebagai berikut:

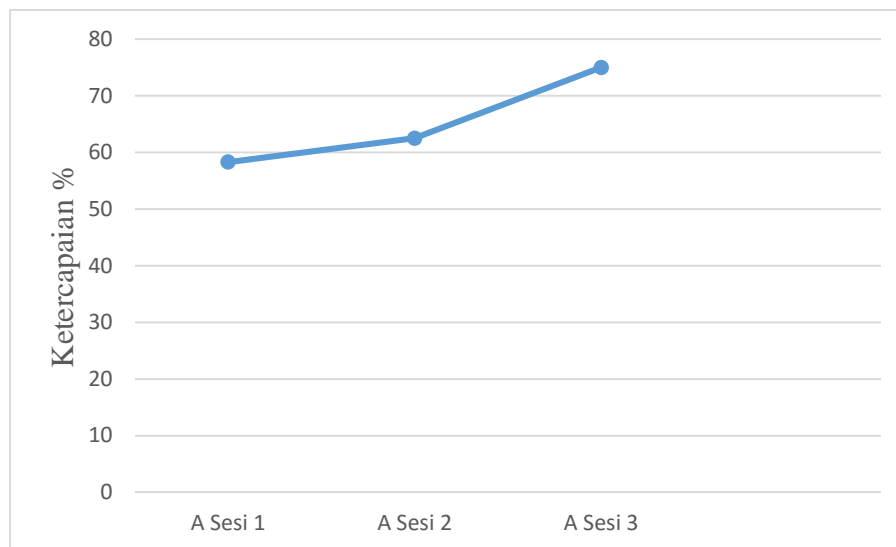
4.4.1 Subyek KA

4.4.1.1 Deskripsi Baseline-1 Subyek 1 (KA) (Perkembangan Motorik Kasar Subyek 1 (KA) Sebelum Diberikan Intervensi)

Pelaksanaan baseline-1 ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai perkembangan awal motorik kasar yang dimiliki anak. Hasil dari pelaksanaan baseline-1 ini akan digunakan sebagai patokan untuk melakukan intervensi (perlakuan) dan juga sebagai data pembanding baik dengan hasil data dalam intervensi maupun dalam baseline-2. Pelaksanaan baseline-1 ini dilakukan selama 3 sesi. Setiap sesinya anak diberi 6 butir tes perbuatan dengan waktu yang diberikan yaitu selama 30 menit. Berdasarkan hasil pengukuran terhadap perilaku yang dijadikan target behavior, yaitu perkembangan motorik kasar, dapat dipaparkan bahwa pada tahap baseline-1 diperoleh data pada sesi pertama sebesar 58,3%, dan sesi kedua meningkat yakni 62,5% begitu pula pada sesi ketiga yakni 79,2%. Sebagai upaya memperjelas hasil data baseline-1 dari subyek tersebut, berikut ini disajikan tabel display data hasil baseline-1 atau baseline-1 data perkembangan awal subyek yakni:

Tabel 4.2 Hasil Baseline-1 Perkembangan Motorik Kasar Subyek KA

No	Sesi	Skor	Ketercapaian	Kategori
1.	I	14	58,3%	Rendah
2.	II	15	62,5%	Cukup
3.	III	18	75%	Cukup
4.	Rata-rata	15,67	65,27%	Cukup



Grafik 4.1 Data Hasil Baseline-1 Perkembangan Motorik Kasar Subyek KA

Berdasarkan grafik 4.1 dapat diketahui bahwa pada fase A (baseline1) sesi pertama yang dilakukan oleh subyek KA diperoleh data sebesar 58,3%, pada fase kedua baseline-1 meningkat yaitu sebesar 62,5%, dan pada baseline-1 fase ketiga juga meningkat yaitu sebesar 75%.

4.4.1.2 Deskripsi Pelaksanaan Intervensi Subyek 1 (KA) (Saat Pemberian Treatment)

Intervensi pada penelitian ini dilakukan selama 5 kali pertemuan. Setiap pertemuan pada pelaksanaan intervensi adalah selama 60 menit. Intervensi yang diberikan yaitu kegiatan bermain permainan tradisional engklek. Pelaksanaan intervensi dalam penelitian ini peneliti memberikan intervensi sekaligus melakukan pengamatan. Pemberian intervensi dilakukan di halaman rumah. Adapun langkah-langkah pelaksanaan intervensi yaitu tahap persiapan diawali dengan memperkenalkan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan bermain permainan tradisional engklek. Selanjutnya peneliti menjelaskan cara bermain permainan tradisional engklek. Setelah itu anak melakukan kegiatan melempar, melompat dengan satu kaki, melompat dengan dua kaki, dan membungkuk dengan posisi satu kaki diangkat sesuai dengan contoh yang telah diajarkan oleh peneliti.

Berikut merupakan deskripsi kegiatan bermain permainan tradisional engklek, yakni:

a. Intervensi ke-1

Intervensi pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, 14 Agustus 2020. Kegiatan bermain dimulai pukul 10.00-11.00 WIB. Pada awal proses permainan ini peneliti memberikan apersepsi berupa tanya jawab. Tanya jawab yang dilakukan adalah mengenai permainan tradisional. Setelah itu peneliti memberi penjelasan kepada anak bahwa hari ini akan melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek serta memperkenalkan alat-alat yang digunakan dalam permainan. Sebelum memulai permainan, peneliti mengajak anak untuk mencuci tangan kemudian berdo'a dan melakukan pemanasan dengan membuat gerakan pada telapak tangan yaitu dengan membuka dan menutup telapak tangan serta melakukan gerakan pada kaki yaitu dengan melompat sambil membuka dan menutup kaki. Selanjutnya peneliti memperagakan cara bermain permainan tradisional engklek. Saat peneliti menjelaskan, anak terlihat lebih memperhatikan. Setelah itu anak bersama peneliti bersama-sama melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek. Setelah anak melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek bersama peneliti, kemudian peneliti meminta anak untuk melakukan kembali kegiatan bermain permainan tradisional engklek secara mandiri. Saat bermain, ada anak yang dapat melakukan secara mandiri dan adapula anak yang masih membutuhkan bantuan peneliti.

Tabel 4.3 Data Hasil Intervensi ke-1 Subyek KA

Intervensi ke-	Target Behavior	Ketercapaian
1	Perkembangan Motorik Kasar	79,2%

b. Intervensi ke-2

Intervensi yang kedua ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Agustus 2020. Kegiatan bermain dimulai pukul 09.30-10.30 WIB. Pada awal proses permainan ini peneliti mengingatkan kembali tentang permainan tradisional engklek. Anak menjawab pertanyaan peneliti walaupun masih

dibantu oleh peneliti. Setelah itu peneliti memberi penjelasan kepada siswa bahwa hari ini akan melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek. Sebelum memulai permainan, peneliti mengajak anak untuk mencuci tangan kemudian berdo'a dan melakukan pemanasan dengan membuat gerakan pada telapak tangan yaitu dengan membuka dan menutup telapak tangan dan gerakan kaki seperti melompat sambil membuka dan menutup kaki. Selanjutnya anak bersama peneliti bersama-sama melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek. Setelah anak melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek bersama peneliti, kemudian peneliti meminta anak untuk melakukan kembali kegiatan bermain permainan tradisional engklek secara mandiri. Saat bermain, anak terlihat masih mengalami kesulitan pada saat melompat dengan satu kaki.

Tabel 4.4 Data Hasil Intervensi ke-2 Subyek KA

Intervensi ke-	Target Behavior	Ketercapaian
1	Perkembangan Motorik Kasar	79,2%
2	Perkembangan Motorik Kasar	83,3%

c. Intervensi ke-3

Intervensi yang ketiga ini dilaksanakan pada hari Minggu, 16 Agustus 2020. Kegiatan bermain dimulai pukul 09.30-10.30 WIB. Pada awal proses permainan ini peneliti mengingatkan kembali tentang permainan tradisional engklek. Anak menjawab pertanyaan peneliti walaupun masih dibantu oleh peneliti. Setelah itu peneliti memberi penjelasan kepada siswa bahwa hari ini akan melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek. Sebelum memulai permainan, peneliti mengajak anak untuk mencuci tangan kemudian berdo'a dan melakukan pemanasan dengan membuat gerakan pada telapak tangan yaitu dengan membuka dan menutup telapak tangan dan gerakan kaki seperti melompat sambil membuka dan menutup kaki. Selanjutnya anak bersama peneliti bersama-sama melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek. Setelah anak melakukan kegiatan bermain

permainan tradisional engklek bersama peneliti, kemudian peneliti meminta anak untuk melakukan kembali kegiatan bermain permainan tradisional engklek secara mandiri. Saat bermain, anak terlihat masih mengalami kesulitan pada saat melompat dengan satu kaki.

Tabel 4.5 Data Hasil Intervensi ke-3 Subyek KA

Intervensi ke-	Target Behavior	Ketercapaian
1	Perkembangan Motorik Kasar	79,2%
2	Perkembangan Motorik Kasar	83,3%
3	Perkembangan Motorik Kasar	87,5%

d. Intervensi ke-4

Intervensi yang ketiga ini dilaksanakan pada hari Senin, 17 Agustus 2020. Kegiatan bermain dimulai pukul 09.00-10.00 WIB. Pada awal proses permainan ini peneliti mengingatkan kembali tentang permainan tradisional engklek. Anak menjawab pertanyaan peneliti walaupun masih dibantu oleh peneliti. Setelah itu peneliti memberi penjelasan kepada siswa bahwa hari ini akan melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek. Sebelum memulai permainan, peneliti mengajak anak untuk mencuci tangan kemudian berdo'a dan melakukan pemanasan dengan membuat gerakan pada telapak tangan yaitu dengan membuka dan menutup telapak tangan dan gerakan kaki seperti melompat sambil membuka dan menutup kaki. Selanjutnya anak bersama peneliti bersama-sama melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek. Setelah anak melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek bersama peneliti, kemudian peneliti meminta anak untuk melakukan kembali kegiatan bermain permainan tradisional engklek secara mandiri. Saat bermain, anak terlihat masih mengalami kesulitan pada saat melompat dengan satu kaki.

Tabel 4.6 Data Hasil Intervensi ke-4 Subyek KA

Intervensi ke-	Target Behavior	Ketercapaian
1	Perkembangan Motorik Kasar	79,2%
2	Perkembangan Motorik Kasar	83,3%
3	Perkembangan Motorik Kasar	87,5%
4	Perkembangan Motorik Kasar	91,7%

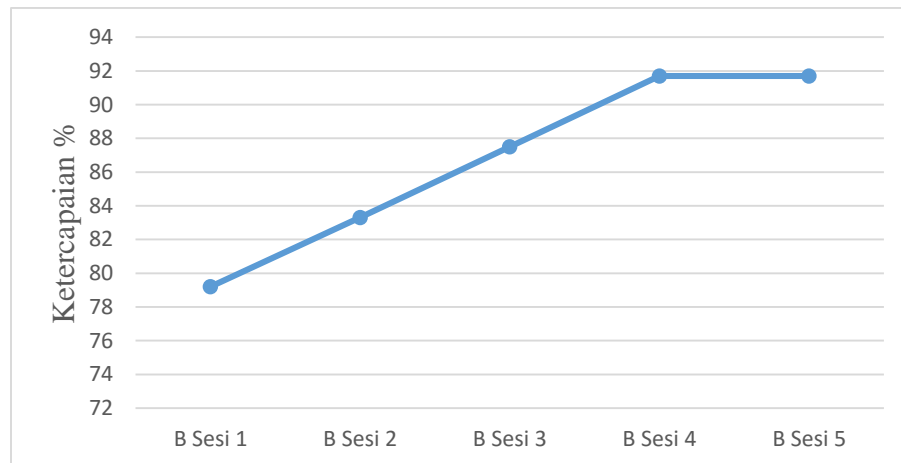
e. Intervensi ke-5

Intervensi yang ketiga ini dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Agustus 2020. Kegiatan bermain dimulai pukul 11.00-12.00 WIB. Pada awal proses permainan ini peneliti mengingatkan kembali tentang permainan tradisional engklek. Anak menjawab pertanyaan peneliti walaupun masih dibantu oleh peneliti. Setelah itu peneliti memberi penjelasan kepada siswa bahwa hari ini akan melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek. Sebelum memulai permainan, peneliti mengajak anak untuk mencuci tangan kemudian berdo'a dan melakukan pemanasan dengan membuat gerakan pada telapak tangan yaitu dengan membuka dan menutup telapak tangan dan gerakan kaki seperti melompat sambil membuka dan menutup kaki. Selanjutnya anak bersama peneliti bersama-sama melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek. Setelah anak melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek bersama peneliti, kemudian peneliti meminta anak untuk melakukan kembali kegiatan bermain permainan tradisional engklek secara mandiri. Saat bermain, anak terlihat masih mengalami kesulitan pada saat melompat dengan satu kaki.

Tabel 4.7 Data Hasil Intervensi ke-1 Subyek KA

Intervensi ke-	Target Behavior	Ketercapaian
1	Perkembangan Motorik Kasar	79,2%
2	Perkembangan Motorik Kasar	83,3%
3	Perkembangan Motorik Kasar	87,5%
4	Perkembangan Motorik Kasar	91,7%
5	Perkembangan Motorik Kasar	91,7%

Data hasil pengukuran fase intervensi selain disajikan dalam bentuk tabel, disajikan juga dalam grafik polygon. Berikut data hasil perkembangan motorik kasar KA selama intervensi yang disajikan dalam bentuk grafik:



Grafik 4.2 Data Hasil Perkembangan Motorik Kasar Subyek KA pada Fase Intervensi

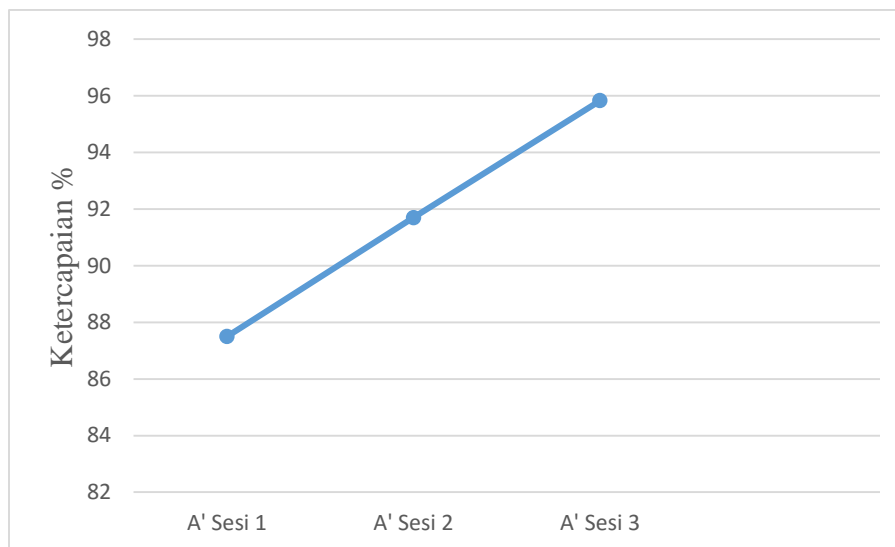
4.4.1.3 Deskripsi Pelaksanaan Baseline-2 Subyek 1 (KA) (Perkembangan Motorik Kasar Subyek Setelah Diberikan Intervensi)

Baseline-2 ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang perkembangan akhir yang dimiliki anak setelah mendapatkan intervensi atau perlakuan dengan menggunakan kegiatan bermain permainan tradisional engklek. Baseline-2 ini dilakukan selama tiga kali dan pada setiap baseline dilaksanakan selama 30 menit. Pada baseline-2 ini tes yang diberikan sama dengan tes yang dikerjakan anak pada fase baseline-1, yaitu berupa tes pembuatan sebanyak 6 butir.

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap perilaku yang dijadikan target behavior, yaitu perkembangan motorik kasar subyek, dapat dipaparkan bahwa pada tahap baseline-2 diperoleh data pada sesi pertama sebesar 87,5% dan sesi tetap yakni 91,7% pada sesi ketiga meningkat yakni 95,83%. Sebagai upaya memperjelas hasil data baseline-2 dari subyek tersebut, berikut ini disajikan data perkembangan akhir subyek KA setelah diberikan intervensi yakni:

Tabel 4.8 Hasil Baseline-2 Perkembangan Motorik Kasar Subyek KA

No	Sesi	Skor	Ketercapaian	Kategori
1.	I	21	87,5%	Sangat Baik
2.	II	22	91,7%	Sangat Baik
3.	III	23	95,83%	Sangat Baik
4.	Rata-rata	22	91,67%	Sangat Baik



Grafik 4.3 Data Hasil Baseline-2 Perkembangan Motorik Kasar Subyek KA

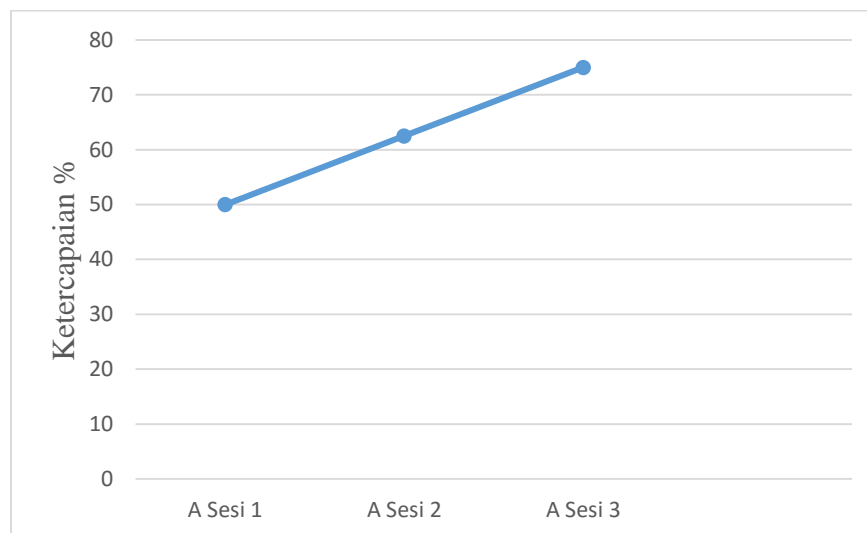
4.4.2 Subyek FK

4.4.2.1 Deskripsi Baseline-1 Subyek 2 (FK) (Perkembangan Motorik Kasar Subyek 2 (FK) Sebelum Diberikan Intervensi)

Pelaksanaan baseline-1 ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai perkembangan awal motorik kasar yang dimiliki anak. Hasil dari pelaksanaan baseline-1 ini akan digunakan sebagai patokan untuk melakukan intervensi (perlakuan) dan juga sebagai data pembandingan baik dengan hasil data dalam intervensi maupun dalam baseline-2. Pelaksanaan baseline-1 ini dilakukan selama 3 sesi. Setiap sesinya anak diberi 6 butir tes perbuatan dengan waktu yang diberikan yaitu selama 30 menit. Berdasarkan hasil pengukuran terhadap perilaku yang dijadikan target behavior, yaitu perkembangan motorik kasar, dapat dipaparkan bahwa pada tahap baseline-1 diperoleh data pada sesi pertama sebesar 50%, dan sesi kedua meningkat yakni 62,5% begitu pula pada sesi ketiga yakni 75%. Sebagai upaya memperjelas hasil data baseline-1 dari subyek tersebut, berikut ini disajikan tabel display data hasil baseline-1 atau baseline-1 data perkembangan awal subyek yakni:

Tabel 4.9 Hasil Baseline-1 Perkembangan Motorik Kasar Subyek FK

No	Sesi	Skor	Ketercapaian	Kategori
1.	I	12	50%	Rendah sekali
2.	II	15	62,5%	Cukup
3.	III	18	75%	Cukup
4.	Rata-rata	15	62,5%	Cukup

**Grafik 4.4 Data Hasil Baseline-1 Perkembangan Motorik Kasar Subyek FK**

Berdasarkan grafik 4.4 dapat diketahui bahwa pada fase A (baseline1) sesi pertama diperoleh data sebesar 50%, pada fase kedua baseline-1 meningkat yaitu sebesar 62,5%, dan pada baseline-1 fase ketiga juga meningkat yaitu sebesar 75%.

4.4.2.2 Deskripsi Pelaksanaan Intervensi Subyek 2 (FK) (Saat Pemberian Treatment)

Intervensi pada penelitian ini dilakukan selama 5 kali pertemuan. Setiap pertemuan pada pelaksanaan intervensi adalah selama 60 menit. Intervensi yang diberikan yaitu kegiatan bermain permainan tradisional engklek. Pelaksanaan intervensi dalam penelitian ini peneliti memberikan intervensi sekaligus melakukan pengamatan. Pemberian intervensi dilakukan di halaman rumah. Adapun langkah-langkah pelaksanaan intervensi yaitu tahap persiapan diawali dengan memperkenalkan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan bermain

permainan tradisional engklek. Selanjutnya peneliti menjelaskan cara bermain permainan tradisional engklek. Setelah itu anak melakukan kegiatan melempar, berdiri dengan satu kaki, melompat dengan satu kaki, melompat dengan dua kaki sesuai dengan contoh yang telah diajarkan oleh peneliti.

Berikut merupakan deskripsi kegiatan bermain permainan tradisional engklek, yakni:

a. Intervensi ke-1

Intervensi pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, 14 Agustus 2020. Kegiatan bermain dimulai pukul 10.00-11.00 WIB. Pada awal proses permainan ini peneliti memberikan apersepsi berupa tanya jawab. Tanya jawab yang dilakukan adalah mengenai permainan tradisional. Setelah itu peneliti memberi penjelasan kepada anak bahwa hari ini akan melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek serta memperkenalkan alat-alat yang digunakan dalam permainan. Sebelum memulai permainan, peneliti mengajak anak untuk mencuci tangan kemudian berdo'a dan melakukan pemanasan dengan membuat gerakan pada telapak tangan yaitu dengan membuka dan menutup telapak tangan serta melakukan gerakan pada kaki yaitu dengan melompat sambil membuka dan menutup kaki. Selanjutnya peneliti memperagakan cara bermain permainan tradisional engklek. Saat peneliti menjelaskan, anak terlihat lebih memperhatikan. Setelah itu anak bersama peneliti bersama-sama melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek. Setelah anak melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek bersama peneliti, kemudian peneliti meminta anak untuk melakukan kembali kegiatan bermain permainan tradisional engklek secara mandiri. Saat bermain, ada anak yang dapat melakukan secara mandiri dan adapula anak yang masih membutuhkan bantuan peneliti.

Tabel 4.10 Data Hasil Intervensi ke-1 Subyek FK

Intervensi ke-	Target Behavior	Ketercapaian
1	Perkembangan Motorik Kasar	79,2%

b. Intervensi ke-2

Intervensi yang kedua ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Agustus 2020. Kegiatan bermain dimulai pukul 09.30-10.30 WIB. Pada awal proses permainan ini peneliti mengingatkan kembali tentang permainan tradisional engklek. Anak menjawab pertanyaan peneliti walaupun masih dibantu oleh peneliti. Setelah itu peneliti memberi penjelasan kepada siswa bahwa hari ini akan melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek. Sebelum memulai permainan, peneliti mengajak anak untuk mencuci tangan kemudian berdo'a dan melakukan pemanasan dengan membuat gerakan pada telapak tangan yaitu dengan membuka dan menutup telapak tangan dan gerakan kaki seperti melompat sambil membuka dan menutup kaki. Selanjutnya anak bersama peneliti bersama-sama melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek. Setelah anak melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek bersama peneliti, kemudian peneliti meminta anak untuk melakukan kembali kegiatan bermain permainan tradisional engklek secara mandiri. Saat bermain, anak terlihat masih mengalami kesulitan pada saat melompat dengan satu kaki.

Tabel 4.11 Data Hasil Intervensi ke-2 Subyek FK

Intervensi ke-	Target Behavior	Ketercapaian
1	Perkembangan Motorik Kasar	79,2%
2	Perkembangan Motorik Kasar	79,2%

c. Intervensi ke-3

Intervensi yang kedua ini dilaksanakan pada hari Minggu, 16 Agustus 2020. Kegiatan bermain dimulai pukul 09.30-10.30 WIB. Pada awal proses permainan ini peneliti mengingatkan kembali tentang permainan tradisional engklek. Anak menjawab pertanyaan peneliti walaupun masih dibantu oleh peneliti. Setelah itu peneliti memberi

penjelasan kepada siswa bahwa hari ini akan melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek. Sebelum memulai permainan, peneliti mengajak anak untuk mencuci tangan kemudian berdo'a dan melakukan pemanasan dengan membuat gerakan pada telapak tangan yaitu dengan membuka dan menutup telapak tangan dan gerakan kaki seperti melompat sambil membuka dan menutup kaki. Selanjutnya anak bersama peneliti bersama-sama melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek. Setelah anak melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek bersama peneliti, kemudian peneliti meminta anak untuk melakukan kembali kegiatan bermain permainan tradisional engklek secara mandiri. Saat bermain, anak terlihat masih mengalami kesulitan pada saat melompat dengan satu kaki.

Tabel 4.12 Data Hasil Intervensi ke-3 Subyek FK

Intervensi ke-	Target Behavior	Ketercapaian
1	Perkembangan Motorik Kasar	79,2%
2	Perkembangan Motorik Kasar	79,2%
3	Perkembangan Motorik Kasar	83,3%

d. Intervensi ke-4

Intervensi yang kedua ini dilaksanakan pada hari Senin, 17 Agustus 2020. Kegiatan bermain dimulai pukul 09.00-10.00 WIB. Pada awal proses permainan ini peneliti mengingatkan kembali tentang permainan tradisional engklek. Anak menjawab pertanyaan peneliti walaupun masih dibantu oleh peneliti. Setelah itu peneliti memberi penjelasan kepada siswa bahwa hari ini akan melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek. Sebelum memulai permainan, peneliti mengajak anak untuk mencuci tangan kemudian berdo'a dan melakukan pemanasan dengan membuat gerakan pada telapak tangan yaitu dengan membuka dan menutup telapak tangan dan gerakan kaki seperti melompat sambil membuka dan menutup kaki. Selanjutnya anak bersama peneliti bersama-sama melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek. Setelah anak melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek bersama peneliti, kemudian peneliti

meminta anak untuk melakukan kembali kegiatan bermain permainan tradisional engklek secara mandiri. Saat bermain, anak terlihat masih mengalami kesulitan pada saat melompat dengan satu kaki.

Tabel 4.13 Data Hasil Intervensi ke-4 Subyek FK

Intervensi ke-	Target Behavior	Ketercapaian
1	Perkembangan Motorik Kasar	79,2%
2	Perkembangan Motorik Kasar	79,2%
3	Perkembangan Motorik Kasar	83,3%
4	Perkembangan Motorik Kasar	87,5%

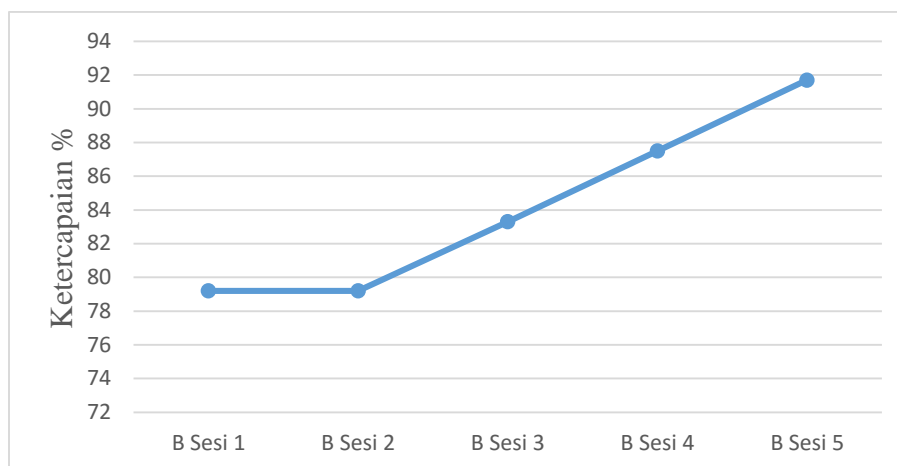
e. Intervensi ke-5

Intervensi yang kedua ini dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Agustus 2020. Kegiatan bermain dimulai pukul 11.00-12.00 WIB. Pada awal proses permainan ini peneliti mengingatkan kembali tentang permainan tradisional engklek. Anak menjawab pertanyaan peneliti walaupun masih dibantu oleh peneliti. Setelah itu peneliti memberi penjelasan kepada siswa bahwa hari ini akan melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek. Sebelum memulai permainan, peneliti mengajak anak untuk mencuci tangan kemudian berdo'a dan melakukan pemanasan dengan membuat gerakan pada telapak tangan yaitu dengan membuka dan menutup telapak tangan dan gerakan kaki seperti melompat sambil membuka dan menutup kaki. Selanjutnya anak bersama peneliti bersama-sama melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek. Setelah anak melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek bersama peneliti, kemudian peneliti meminta anak untuk melakukan kembali kegiatan bermain permainan tradisional engklek secara mandiri. Saat bermain, anak terlihat masih mengalami kesulitan pada saat melompat dengan satu kaki.

Tabel 4.14 Data Hasil Intervensi ke-5 Subyek FK

Intervensi ke-	Target Behavior	Ketercapaian
1	Perkembangan Motorik Kasar	79,2%
2	Perkembangan Motorik Kasar	79,2%
3	Perkembangan Motorik Kasar	83,3%
4	Perkembangan Motorik Kasar	87,5%
5	Perkembangan Motorik Kasar	91,7

Data hasil pengukuran fase intervensi selain disajikan dalam bentuk tabel, disajikan juga dalam grafik polygon. Berikut data hasil perkembangan motorik kasar FK selama intervensi yang disajikan dalam bentuk grafik:



Grafik 4.5 Data Hasil Perkembangan Motorik Kasar Subyek FK pada Fase Intervensi

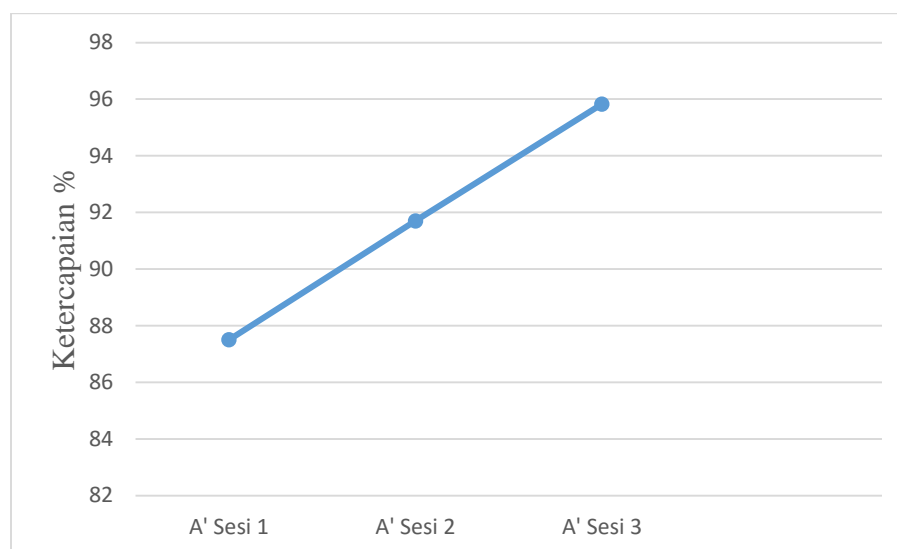
4.4.2.3 Deskripsi Pelaksanaan Baseline-2 Subyek 2 (FK) (Perkembangan Motorik Kasar Subyek Setelah Diberikan Intervensi)

Baseline-2 ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang perkembangan akhir yang dimiliki anak setelah mendapatkan intervensi atau perlakuan dengan menggunakan kegiatan bermain permainan tradisional engklek. Baseline-2 ini dilakukan selama tiga kali dan pada setiap baseline dilaksanakan selama 30 menit. Pada baseline-2 ini tes yang diberikan sama dengan tes yang dikerjakan anak pada fase baseline-1, yaitu berupa tes perbuatan sebanyak 6 butir.

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap perilaku yang dijadikan target behavior, yaitu perkembangan motorik kasar subyek, dapat dipaparkan bahwa pada tahap baseline-2 diperoleh data pada sesi pertama sebesar 87,5% dan sesi kedua meningkat yakni 91,7% begitu pula pada sesi ketiga yakni 95,83%. Sebagai upaya memperjelas hasil data baseline-2 dari subyek tersebut, berikut ini disajikan data perkembangan akhir subyek FK setelah diberikan intervensi yakni:

Tabel 4.15 Hasil Baseline-2 Perkembangan Motorik Kasar Subyek FK

No	Sesi	Skor	Ketercapaian	Kategori
1.	I	21	87,5%	Sangat Baik
2.	II	22	91,7%	Sangat Baik
3.	III	23	95,83%	Sangat Baik
4.	Rata-rata	22	91,67%	Sangat Baik

**Grafik 4.6 Data Hasil Baseline-2 Perkembangan Motorik Kasar Subyek FK**

4.4.3 Subyek SA

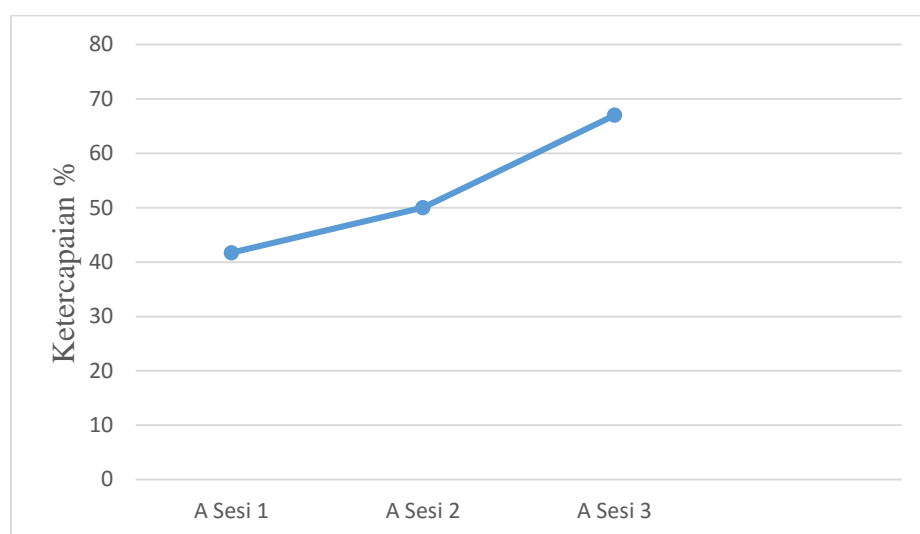
4.4.3.1 Deskripsi Baseline-1 Subyek 3 (SA) (Perkembangan Motorik Kasar Subyek 3 (SA) Sebelum Diberikan Intervensi)

Pelaksanaan baseline-1 ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai perkembangan awal motorik kasar yang dimiliki anak. Hasil dari pelaksanaan baseline-1 ini akan digunakan sebagai patokan untuk melakukan intervensi (perlakuan) dan juga sebagai data pembandingan baik dengan hasil data dalam intervensi maupun dalam baseline-2. Pelaksanaan baseline-1 ini dilakukan selama 3 sesi. Setiap sesinya anak diberi 6 butir tes perbuatan dengan waktu yang diberikan yaitu selama 30 menit. Berdasarkan hasil pengukuran terhadap perilaku yang dijadikan target behavior, yaitu perkembangan motorik kasar, dapat dipaparkan bahwa pada tahap baseline-1 diperoleh data pada sesi pertama sebesar 41,7%, dan sesi kedua meningkat yakni 50% begitu pula pada sesi ketiga

yakni 67%. Sebagai upaya memperjelas hasil data baseline-1 dari subyek tersebut, berikut ini disajikan tabel display data hasil baseline-1 atau baseline-1 data perkembangan awal subyek yakni:

Tabel 4.16 Hasil Baseline-1 Perkembangan Motorik Kasar Subyek SA

No	Sesi	Skor	Ketercapaian	Kategori
1.	I	10	41,7%	Rendah Sekali
2.	II	12	50%	Rendah Sekali
3.	III	16	67%	Cukup
4.	Rata-rata	12,7	52,9%	Rendah Sekali



Grafik 4.7 Data Hasil Baseline-1 Perkembangan Motorik Kasar Subyek SA

Berdasarkan grafik 4.7 dapat diketahui bahwa pada fase A (baseline1) sesi pertama diperoleh data sebesar 41,7%, pada fase kedua baseline-1 meningkat yaitu sebesar 50%, dan pada baseline-1 fase ketiga juga meningkat yaitu sebesar 67%.

4.4.3.2 Deskripsi Pelaksanaan Intervensi Subyek 3 (SA) (Saat Pemberian Treatment)

Intervensi pada penelitian ini dilakukan selama 5 kali pertemuan. Setiap pertemuan pada pelaksanaan intervensi adalah selama 60 menit. Intervensi yang diberikan yaitu kegiatan bermain permainan tradisional engklek. Pelaksanaan intervensi dalam penelitian ini peneliti memberikan intervensi sekaligus melakukan pengamatan. Pemberian

intervensi dilakukan di halaman rumah. Adapun langkah-langkah pelaksanaan intervensi yaitu tahap persiapan diawali dengan memperkenalkan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan bermain permainan tradisional engklek. Selanjutnya peneliti menjelaskan cara bermain permainan tradisional engklek. Setelah itu anak melakukan kegiatan melempar, berdiri dengan satu kaki, melompat dengan satu kaki, melompat dengan dua kaki sesuai dengan contoh yang telah diajarkan oleh peneliti.

Berikut merupakan deskripsi kegiatan bermain permainan tradisional engklek, yakni:

a. Intervensi ke-1

Intervensi pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, 14 Agustus 2020. Kegiatan bermain dimulai pukul 10.00-11.00 WIB. Pada awal proses permainan ini peneliti memberikan apersepsi berupa tanya jawab. Tanya jawab yang dilakukan adalah mengenai permainan tradisional. Setelah itu peneliti memberi penjelasan kepada anak bahwa hari ini akan melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek serta memperkenalkan alat-alat yang digunakan dalam permainan. Sebelum memulai permainan, peneliti mengajak anak untuk mencuci tangan kemudian berdo'a dan melakukan pemanasan dengan membuat gerakan pada telapak tangan yaitu dengan membuka dan menutup telapak tangan serta melakukan gerakan pada kaki yaitu dengan melompat sambil membuka dan menutup kaki. Selanjutnya peneliti memperagakan cara bermain permainan tradisional engklek. Saat peneliti menjelaskan, anak terlihat lebih memperhatikan. Setelah itu anak bersama peneliti bersama-sama melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek. Setelah anak melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek bersama peneliti, kemudian peneliti meminta anak untuk melakukan kembali kegiatan bermain permainan tradisional engklek secara mandiri. Saat bermain, ada anak yang dapat melakukan secara mandiri dan adapula anak yang masih membutuhkan bantuan peneliti.

Tabel 4.17 Data Hasil Intervensi ke-1 Subyek SA

Intervensi ke-	Target Behavior	Ketercapaian
1	Perkembangan Motorik Kasar	70,83%

b. Intervensi ke-2

Intervensi yang kedua ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Agustus 2020. Kegiatan bermain dimulai pukul 09.30-10.30 WIB. Pada awal proses permainan ini peneliti mengingatkan kembali tentang permainan tradisional engklek. Anak menjawab pertanyaan peneliti walaupun masih dibantu oleh peneliti. Setelah itu peneliti memberi penjelasan kepada siswa bahwa hari ini akan melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek. Sebelum memulai permainan, peneliti mengajak anak untuk mencuci tangan kemudian berdo'a dan melakukan pemanasan dengan membuat gerakan pada telapak tangan yaitu dengan membuka dan menutup telapak tangan dan gerakan kaki seperti melompat sambil membuka dan menutup kaki. Selanjutnya anak bersama peneliti bersama-sama melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek. Setelah anak melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek bersama peneliti, kemudian peneliti meminta anak untuk melakukan kembali kegiatan bermain permainan tradisional engklek secara mandiri. Saat bermain, anak terlihat masih mengalami kesulitan pada saat melompat dengan satu kaki.

Tabel 4.18 Data Hasil Intervensi ke-2 Subyek SA

Intervensi ke-	Target Behavior	Ketercapaian
1	Perkembangan Motorik Kasar	70,83%
2	Perkembangan Motorik Kasar	75%

c. Intervensi ke-3

Intervensi yang kedua ini dilaksanakan pada hari Minggu, 16 Agustus 2020. Kegiatan bermain dimulai pukul 09.30-10.30 WIB. Pada awal proses permainan ini peneliti mengingatkan kembali tentang permainan tradisional engklek. Anak menjawab pertanyaan peneliti walaupun masih dibantu oleh peneliti. Setelah itu peneliti memberi

penjelasan kepada siswa bahwa hari ini akan melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek. Sebelum memulai permainan, peneliti mengajak anak untuk mencuci tangan kemudian berdo'a dan melakukan pemanasan dengan membuat gerakan pada telapak tangan yaitu dengan membuka dan menutup telapak tangan dan gerakan kaki seperti melompat sambil membuka dan menutup kaki. Selanjutnya anak bersama peneliti bersama-sama melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek. Setelah anak melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek bersama peneliti, kemudian peneliti meminta anak untuk melakukan kembali kegiatan bermain permainan tradisional engklek secara mandiri. Saat bermain, anak terlihat masih mengalami kesulitan pada saat melompat dengan satu kaki.

Tabel 4.19 Data Hasil Intervensi ke-3 Subyek SA

Intervensi ke-	Target Behavior	Ketercapaian
1	Perkembangan Motorik Kasar	70,83%
2	Perkembangan Motorik Kasar	75%
3	Perkembangan Motorik Kasar	79,2%

d. Intervensi ke-4

Intervensi yang kedua ini dilaksanakan pada hari Senin, 17 Agustus 2020. Kegiatan bermain dimulai pukul 09.00-10.00 WIB. Pada awal proses permainan ini peneliti mengingatkan kembali tentang permainan tradisional engklek. Anak menjawab pertanyaan peneliti walaupun masih dibantu oleh peneliti. Setelah itu peneliti memberi penjelasan kepada siswa bahwa hari ini akan melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek. Sebelum memulai permainan, peneliti mengajak anak untuk mencuci tangan kemudian berdo'a dan melakukan pemanasan dengan membuat gerakan pada telapak tangan yaitu dengan membuka dan menutup telapak tangan dan gerakan kaki seperti melompat sambil membuka dan menutup kaki. Selanjutnya anak bersama peneliti bersama-sama melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek. Setelah anak melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek bersama peneliti, kemudian peneliti

meminta anak untuk melakukan kembali kegiatan bermain permainan tradisional engklek secara mandiri. Saat bermain, anak terlihat masih mengalami kesulitan pada saat melompat dengan satu kaki.

Tabel 4.20 Data Hasil Intervensi ke-4 Subyek SA

Intervensi ke-	Target Behavior	Ketercapaian
1	Perkembangan Motorik Kasar	70,83%
2	Perkembangan Motorik Kasar	75%
3	Perkembangan Motorik Kasar	79,2%
4	Perkembangan Motorik Kasar	83,3%

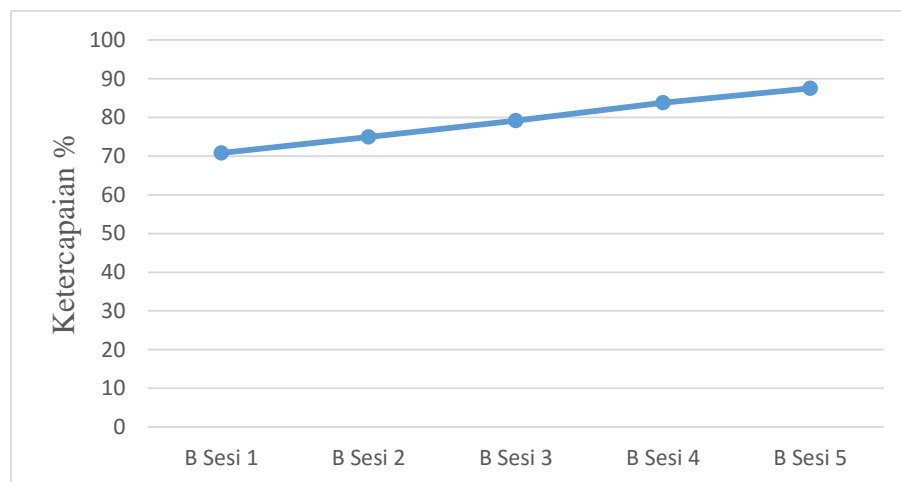
e. Intervensi ke-5

Intervensi yang kedua ini dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Agustus 2020. Kegiatan bermain dimulai pukul 11.00-12.00 WIB. Pada awal proses permainan ini peneliti mengingatkan kembali tentang permainan tradisional engklek. Anak menjawab pertanyaan peneliti walaupun masih dibantu oleh peneliti. Setelah itu peneliti memberi penjelasan kepada siswa bahwa hari ini akan melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek. Sebelum memulai permainan, peneliti mengajak anak untuk mencuci tangan kemudian berdo'a dan melakukan pemanasan dengan membuat gerakan pada telapak tangan yaitu dengan membuka dan menutup telapak tangan dan gerakan kaki seperti melompat sambil membuka dan menutup kaki. Selanjutnya anak bersama peneliti bersama-sama melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek. Setelah anak melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek bersama peneliti, kemudian peneliti meminta anak untuk melakukan kembali kegiatan bermain permainan tradisional engklek secara mandiri. Saat bermain, anak terlihat masih mengalami kesulitan pada saat melompat dengan satu kaki.

Tabel 4.21 Data Hasil Intervensi ke-5 Subyek SA

Intervensi ke-	Target Behavior	Ketercapaian
1	Perkembangan Motorik Kasar	70,83%
2	Perkembangan Motorik Kasar	75%
3	Perkembangan Motorik Kasar	79,2%
4	Perkembangan Motorik Kasar	83,3%
5	Perkembangan Motorik Kasar	87,5

Data hasil pengukuran fase intervensi selain disajikan dalam bentuk tabel, disajikan juga dalam grafik polygon. Berikut data hasil perkembangan motorik kasar SA selama intervensi yang disajikan dalam bentuk grafik:



Grafik 4.8 Data Hasil Perkembangan Motorik Kasar Subyek SA pada Fase Intervensi

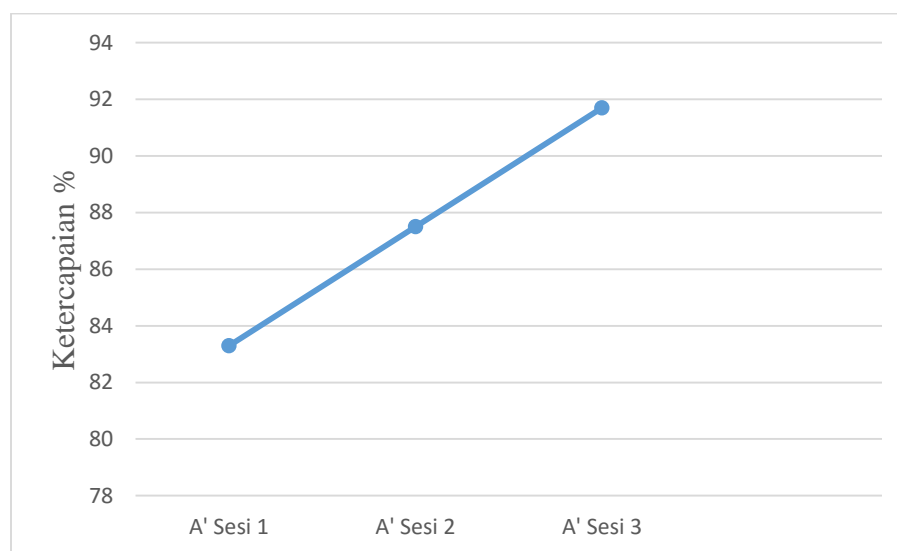
4.4.3.3 Deskripsi Pelaksanaan Baseline-2 Subyek 3 (SA) (Perkembangan Motorik Kasar Subyek Setelah Diberikan Intervensi)

Baseline-2 ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang perkembangan akhir yang dimiliki anak setelah mendapatkan intervensi atau perlakuan dengan menggunakan kegiatan bermain permainan tradisional engklek. Baseline-2 ini dilakukan selama tiga kali dan pada setiap baseline dilaksanakan selama 30 menit. Pada baseline-2 ini tes yang diberikan sama dengan tes yang dikerjakan anak pada fase baseline-1, yaitu berupa tes pembuatan sebanyak 6 butir.

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap perilaku yang dijadikan target behavior, yaitu perkembangan motorik kasar subyek, dapat dipaparkan bahwa pada tahap baseline-2 diperoleh data pada sesi pertama sebesar 83,3% dan sesi kedua meningkat yakni 87,5% begitu pula pada sesi ketiga yakni 91,7%. Sebagai upaya memperjelas hasil data baseline-2 dari subyek tersebut, berikut ini disajikan data perkembangan akhir subyek KA setelah diberikan intervensi yakni:

Tabel 4.22 Hasil Baseline-2 Perkembangan Motorik Kasar Subyek SA

No	Sesi	Skor	Ketercapaian	Kategori
1.	I	20	83,3%	Sangat Baik
2.	II	21	87,5%	Sangat Baik
3.	III	22	91,7%	Sangat Baik
4.	Rata-rata	21	87,5%	Sangat Baik

**Grafik 4.9 Data Hasil Baseline-2 Perkembangan Motorik Kasar Subyek SA**

4.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif. Dari hasil data diatas peneliti akan melakukan analisis kondisi yang bertujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi baik pada fase baseline maupun pada fase intervensi. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bermain permainan engklek dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Adapun komponen yang dianalisis yaitu sebagai berikut:

4.5.1 Subyek KA

1. Panjang kondisi

Panjang kondisi menggambarkan banyaknya sesi pada setiap kondisi baseline-1, intervensi dan baseline-2. Panjang kondisi pada baseline-1 terdapat 3 sesi yang dilakukan secara kontinyu, pada sesi ini peneliti harus menyelesaikan 3 sesi terlebih dahulu sebelum berlanjut ke sesi intervensi. Selanjutnya pada fase intervensi terdapat 5 sesi yang dilakukan secara

kontinyu, sesi ini peneliti mendapatkan data yang *signifikan* sehingga dapat berlanjut pada baseline-2. Kondisi baseline-2 dilakukan sampai mendapatkan data yang stabil, dalam sesi ini peneliti menggunakan 3 sesi. Kondisi baseline-2 sebagai kontrol dari kondisi sebelumnya dimana bertujuan untuk menarik kesimpulan adanya peningkatan perkembangan motorik kasar anak dengan menggunakan permainan tradisional engklek.

2. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah adalah sebuah garis lurus, sejajar atau turun yang menunjukkan perkembangan dari perilaku yang di teliti. Berikut ini grafik yang menunjukkan kecenderungan arah dari data hasil penelitian perkembangan motorik kasar menggunakan permainan tradisional engklek pada subyek KA.



Grafik 4.10 Perkembangan Motorik Kasar Subyek KA

Tabel 4.23 Kecenderungan Arah Perkembangan Motorik Kasar Subyek KA

Kondisi	Baseline-1 (A)	Intervensi	Baseline-2 (A')
Kecenderungan arah	/ (+)	/ (+)	/ (+)

3. Kecenderungan Stabilitas

Kecenderungan stabilitas menunjukkan derajat variasi atau besar kecilnya rentang kelompok data tertentu. Penelitian ini menggunakan kriteria stabilitas 15% (0,15) dengan melakukan perhitungan sebagai berikut:

a) Baseline-1 (A)

- Rentang stabilitas

$$\begin{aligned}\text{Rentang stabilitas} &= \text{skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas} \\ &= 18 \times 0,15 \\ &= 2,7\end{aligned}$$

- Mean

$$\begin{aligned}\text{Mean} &= \frac{\Sigma \text{ seluruh skor}}{\Sigma \text{ sesi}} \\ &= \frac{14+15+18}{3} \\ &= 15,67\end{aligned}$$

- Batas atas

$$\begin{aligned}\text{Batas atas} &= \text{mean} + \frac{1}{2} \cdot \text{rentang stabilitas} \\ &= 15,67 + \frac{1}{2} \cdot 2,7 \\ &= 17,02\end{aligned}$$

- Batas bawah

$$\begin{aligned}\text{Batas bawah} &= \text{mean} - \frac{1}{2} \cdot \text{rentang stabilitas} \\ &= 15,67 - \frac{1}{2} \cdot 2,7 \\ &= 14,32\end{aligned}$$

- Persentase stabilitas

BK = Banyak data poin yang ada dalam rentang

BP = Banyak data poin sesi

$$\begin{aligned}\text{PS} &= \frac{\text{BK}}{\text{BP}} 100\% \\ &= \frac{3}{3} 100\% \\ &= 100\%\end{aligned}$$

b) Intervensi (B)

- Rentang stabilitas

$$\begin{aligned}\text{Rentang stabilitas} &= \text{skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas} \\ &= 22 \times 0,15\end{aligned}$$

$$= 3,3$$

- Mean

$$\begin{aligned}\text{Mean} &= \Sigma \text{ seluruh skor} : \Sigma \text{ sesi} \\ &= \frac{19+20+21+22+22}{5} \\ &= 20,8\end{aligned}$$

- Batas atas

$$\begin{aligned}\text{Batas atas} &= \text{mean} + \frac{1}{2} \cdot \text{rentang stabilitas} \\ &= 20,8 + \frac{1}{2} \cdot 3,3 \\ &= 22,45\end{aligned}$$

- Batas bawah

$$\begin{aligned}\text{Batas bawah} &= \text{mean} - \frac{1}{2} \cdot \text{rentang stabilitas} \\ &= 20,8 - \frac{1}{2} \cdot 3,3 \\ &= 19,15\end{aligned}$$

- Persentase stabilitas

BK = Banyak data poin yang ada dalam rentang

BP = Banyak data poin sesi

$$\begin{aligned}\text{PS} &= \frac{\text{BK}}{\text{BP}} 100\% \\ &= \frac{4}{5} 100\% \\ &= 80\%\end{aligned}$$

c) Baseline-2 (A')

- Rentang stabilitas

$$\begin{aligned}\text{Rentang stabilitas} &= \text{skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas} \\ &= 23 \times 0,15 \\ &= 3,45\end{aligned}$$

- Mean

$$\begin{aligned}\text{Mean} &= \Sigma \text{ seluruh skor} : \Sigma \text{ sesi} \\ &= \frac{21+22+23}{3} \\ &= 22\end{aligned}$$

- Batas atas

$$\text{Batas atas} = \text{mean} + \frac{1}{2} \cdot \text{rentang stabilitas}$$

$$= 22 + \frac{1}{2} \cdot 3,45$$

$$= 23,725$$

- Batas bawah

Batas bawah = mean - $\frac{1}{2}$. rentang stabilitas

$$= 22 - \frac{1}{2} \cdot 3,45$$

$$= 20,275$$

- Persentase stabilitas

BK = Banyak data poin yang ada dalam rentang

BP = Banyak data poin sesi

$$PS = \frac{BK}{BP} 100\%$$

$$= \frac{3}{3} 100\%$$

$$= 100\%$$

Data hasil keseluruhan kondisi kecenderungan stabilitas perkembangan motorik kasar dengan permainan tradisional engklek disajikan dalam tabel berikut ini:

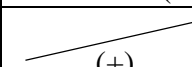
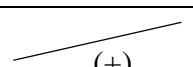

Tabel 4.24 Kecenderungan Stabilitas Perkembangan Motorik Kasar Subyek KA

Kondisi	Baseline-1 (A)	Intervensi	Baseline-2 (A')
Kecenderungan stabilitas	100% (Stabil)	80% (Stabil)	100% (Stabil)

4. Jejak data

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun, dan mendatar. Jejak data sama dengan menentukan kecenderungan arah.

Tabel 4.25 Jejak Data Perkembangan Motorik Kasar Subyek KA

Kondisi	Baseline-1 (A)	Intervensi	Baseline-2 (A')
Jejak Data			

5. Level stabilitas dan rentang

Penentuan level stabilitas sama dengan kecenderungan stabilitas.

Sedangkan rentang adalah jarak antara data pertama dengan data terakhir.

Tabel 4.26 Level Stabilitas dan Rentang Perkembangan Motorik Kasar Subyek KA

Kondisi	Baseline-1 (A)	Intervensi	Baseline-1 (A')
Level Stabilitas	100% (Stabil)	80% (Stabil)	100% (Stabil)
Rentang	58,3%-75%	79,2%-91,7%	87,5%-95,83%

6. Perubahan level

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data antara dua data. Setelah itu berikan tanda (+) jika naik, sebaliknya berikan tanda (-) jika turun. Berikut disajikan data perubahan level pada tabel berikut ini:

Tabel 4.27 Perubahan Level Perkembangan Motorik Kasar Subyek KA

Kondisi	Baseline-1 (A)	Intervensi	Baseline-1 (A')
Perubahan Level	75%-58,3% (+16,7%)	91,7%-79,2% (+12,5%)	95,83% - 87,5% (+8,33%)

Berikut peneliti sajikan rangkuman hasil analisis dalam kondisi pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.28 Rangkuman Hasil Analisis Dalam Kondisi Perkembangan Motorik Kasar Subyek KA

Kondisi	Baseline-1 (A)	Intervensi	Baseline-2 (A')
Panjang Kondisi	3	5	3
Kecenderungan Arah	/ (+)	/ (+)	/ (+)
Kecenderungan Stabilitas	100% (Stabil)	80% (Stabil)	100% (Stabil)
Jejak Data	/ (+)	/ (+)	/ (+)
Level Stabilitas Data dan Rentang	(Stabil) 58,3%-75%	(Stabil) 79,2%-91,7%	(Stabil) 87,5%-95,83%
Perubahan Level	75%-58,3% (+16,7%)	91,7%-79,2% (+12,5%)	95,83% - 87,5% (+8,33%)

Penjelasan dari tabel 4.28 rangkuman analisis dalam kondisi perkembangan motorik kasar pada subyek KA adalah sebagai berikut:

- 1) Panjang kondisi yaitu jumlah sesi yang dilakukan pada setiap fase, baseline-1 (A) berjumlah 3, intervensi (B) berjumlah 5 dan baseline-2 (A') berjumlah 3.

- 2) Berdasarkan kecenderungan arah pada baseline-1 (A) menunjukkan garis yang sedikit meningkat, pada intervensi (B) menunjukkan garis yang meningkat dan terakhir baseline-2 (A') juga menunjukkan garis yang meningkat. Hasil kecenderungan arah dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar Subyek KA meningkat.
- 3) Pada kecenderungan stabilitas baseline-1 (A) berjumlah 100% dimana data dalam kategori stabil, pada intervensi (B) berjumlah 80% dimana data dalam kategori stabil dan terakhir pada baseline-2 (A') berjumlah 100% dimana data dalam kategori stabil.
- 4) Penjelasan jejak data sama seperti kecenderungan arah pada poin ke 2.
- 5) Level stabilitas pada baseline-1, intervensi dan baseline-2 data stabil.
- 6) Rentang setiap sesi berbeda diantaranya pada fase baseline-1 memiliki rentang skor 58,3%-75%, sedangkan pada fase intervensi memiliki rentang skor 79,2%-91,7% dan terakhir fase baseline-2 memiliki rentang 87,5%-95,83%.
- 7) Perubahan level pada setiap fase menunjukkan data yang meningkat. Pada baseline-1 terjadi peningkatan data (+) sebesar 16,7%, sedangkan fase intervensi terjadi peningkatan data (+) sebesar 12,5% dan terakhir baseline-2 terjadi peningkatan data (+) sebesar 8,33%.

Berikutnya menentukan analisis antar kondisi. Peneliti akan memaparkan hitungan analisis antar kondisi diantaranya:

1. Jumlah variabel yang diubah merupakan variabel terikat atau variabel yang ditunjukkan. Jumlah variabel yang diubah dalam penelitian ini ada 1 yakni perkembangan motorik kasar. Berikut ini peneliti sajikan dalam tabel jumlah variabel yang diubah :

Tabel 4.29 Jumlah Variabel Yang Diubah Pada Subyek KA

Kondisi	Baseline-1(A)	Intervensi	Baseline-2(A')
Jumlah variabel yang diubah	1	1	1

2. Perubahan kecenderungan dan efeknya merupakan perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi yang menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh intervensi.

Tabel 4.30 Kecenderungan dan Efeknya Perkembangan Motorik Kasar Subyek KA

Kondisi	Baseline-1 (A)	Intervensi	Baseline-2 (A')
Perubahan Kecenderungan dan Efeknya	/ (+)	/ (+)	/ (+)

3. Perubahan stabilitas menunjukkan kestabilan perubahan dari sederetan data yang ada.

Tabel 4.31 Perubahan Stabilitas Perkembangan Motorik Kasar Subyek KA

Kondisi	Baseline-1 (A)/intervensi (B)	Intervensi/ Baseline-2 (A')
Perubahan Stabilitas	Stabil/Stabil	Stabil/Stabil

4. Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data diubah.

Tabel 4.32 Perubahan Level Perkembangan Motorik Kasar Subyek KA

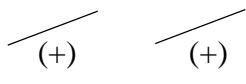
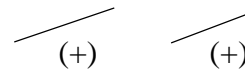
Kondisi	Baseline-1 (A)/intervensi (B)	Intervensi/ Baseline-2 (A')
Perubahan Level	75% - 79,2% (+4,2%)	91,7%-87,5% (+4,2%)

5. Data Overlap merupakan data yang tumpang tindih antara dua kondisi terjadi akibat dari keadaan data yang sama pada kedua kondisi. Jika data tumpang tindih pada dua kondisi lebih dari 90% berarti menandakan tidak adanya pengaruh pada perkembangan motorik kasar anak setelah diberikan intervensi.

Tabel 4.33 Data Overlap Perkembangan Motorik Kasar Subyek**KA**

Kondisi	Baseline-1 (A)/intervensi (B)	Intervensi/ Baseline-2 (A')
Data Overlap	$\frac{0}{5} \times 100\% = 0\%$	$\frac{2}{3} \times 100\% = 66,7\%$

Tabel 4.34 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi**Perkembangan Motorik Kasar Subyek KA**

Kondisi	Baseline-1 (A)/Intervensi	Intervensi/Baseline- 2 (A')
Jumlah variabel yang diubah	1	1
Perubahan Kecenderungan dan efeknya		
Perubahan Stabilitas	Stabil/Stabil	Stabil/ Stabil
Perubahan Level	75% - 79,2% (+4,2%)	91,7%-87,5% (+4,2%)
Data Overlap	$\frac{0}{5} \times 100\% = 0\%$	$\frac{2}{3} \times 100\% = 66,67\%$

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah variabel yang diubah dalam penelitian ini adalah satu yakni meningkatkan perkembangan motorik kasar pada subyek. Berdasarkan analisis perubahan kecenderungan arah anatara kondisi baseline-1 (A) dengan intervensi (B) yakni menaik ke menaik, yang artinya kondisi pada fase baseline menaik menjadi menaik dengan kondisi membaik atau positif setelah intervensi (B) dilakukan. Pada kondisi antara intervensi dengan fase baseline-2 (A') yakni menaik dan menaik, yang artinya kondisi kembali meningkat pasca pemberian intervensi. Perubahan kecenderungan stabilitas antara baseline-1 (A) dengan intervensi (B) adalah stabil ke stabil, begitu pula dengan kecenderungan stabilitas intervensi (B) dengan baseline-2 (A') yaitu stabil ke stabil. Perkembangan motorik kasar subyek KA meningkat sebesar 4,2% pada sesi pertama intervensi (B) dari sesi terakhir baseline-1 (A). Hal ini berarti kondisinya menaik atau membaik (+) setelah intervensi dilakukan. Data yang tumpang tindih pada baseline-

1 (A) ke intervensi (B) sebesar 0%. Oleh karena itu, pemberian intervensi berpengaruh terhadap target behavior. Kegiatan bermain permainan tradisional engklek berpengaruh dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

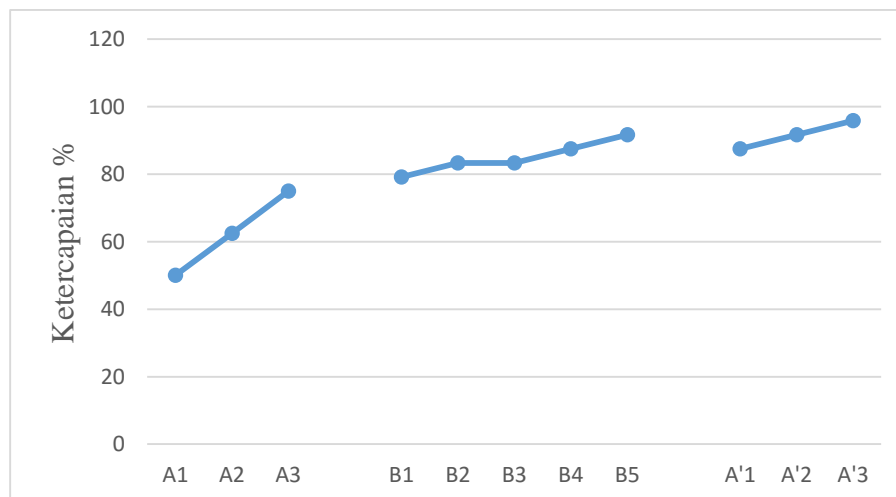
4.5.2 Subyek FK

1. Panjang kondisi

Panjang kondisi menggambarkan banyaknya sesi pada setiap kondisi baseline-1, intervensi dan baseline-2. Panjang kondisi pada baseline-1 terdapat 3 sesi yang dilakukan secara kontinyu, pada sesi ini peneliti harus menyelesaikan 3 sesi terlebih dahulu sebelum berlanjut ke sesi intervensi. Selanjutnya pada fase intervensi terdapat 5 sesi yang dilakukan secara kontinyu, sesi ini peneliti mendapatkan data yang *signifikan* sehingga dapat berlanjut pada baseline-2. Kondisi baseline-2 dilakukan sampai mendapatkan data yang stabil, dalam sesi ini peneliti menggunakan 3 sesi. Kondisi baseline-2 sebagai kontrol dari kondisi sebelumnya dimana bertujuan untuk menarik kesimpulan adanya peningkatan perkembangan motorik kasar anak dengan menggunakan permainan tradisional engklek.

2. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah adalah sebuah garis lurus, sejajar atau turun yang menunjukkan perkembangan dari perilaku yang di teliti. Berikut ini grafik yang menunjukkan kecenderungan arah dari data hasil penelitian perkembangan motorik kasar menggunakan permainan tradisional engklek pada subyek FK.



Grafik 4.11 Perkembangan Motorik Kasar Subyek FK

Tabel 4.35 Kecenderungan Arah Perkembangan Motorik Kasar Subyek FK

Kondisi	Baseline-1 (A)	Intervensi	Baseline-2 (A')
Kecenderungan arah	/ (+)	/ (+)	/ (+)

3. Kecenderungan Stabilitas

Kecenderungan stabilitas menunjukkan derajat variasi atau besar kecilnya rentang kelompok data tertentu. Penelitian ini menggunakan kriteria stabilitas 15% (0,15) dengan melakukan perhitungan sebagai berikut:

a) Baseline-1 (A)

- Rentang stabilitas

$$\begin{aligned} \text{Rentang stabilitas} &= \text{skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas} \\ &= 18 \times 0,15 \\ &= 2,7 \end{aligned}$$

- Mean

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\Sigma \text{ seluruh skor}}{\Sigma \text{ sesi}} \\ &= \frac{12+15+18}{3} \\ &= 15 \end{aligned}$$

- Batas atas

$$\text{Batas atas} = \text{mean} + \frac{1}{2} \cdot \text{rentang stabilitas}$$

$$= 15 + \frac{1}{2} \cdot 2,7$$

$$= 16,35$$

- Batas bawah

$$\text{Batas bawah} = \text{mean} - \frac{1}{2} \cdot \text{rentang stabilitas}$$

$$= 15 - \frac{1}{2} \cdot 2,7$$

$$= 13,65$$

- Persentase stabilitas

BK = Banyak data poin yang ada dalam rentang

BP = Banyak data poin

$$\text{PS} = \frac{\text{BK}}{\text{BP}} 100\%$$

$$= \frac{3}{3} 100\%$$

$$= 100\%$$

b) Intervensi (B)

- Rentang stabilitas

$$\text{Rentang stabilitas} = \text{skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas}$$

$$= 22 \times 0,15$$

$$= 3,3$$

- Mean

$$\text{Mean} = \frac{\sum \text{seluruh skor}}{\sum \text{sesi}}$$

$$= \frac{19+19+20+21+22}{5}$$

$$= 20,2$$

- Batas atas

$$\text{Batas atas} = \text{mean} + \frac{1}{2} \cdot \text{rentang stabilitas}$$

$$= 20,2 + \frac{1}{2} \cdot 3,3$$

$$= 21,85$$

- Batas bawah

$$\text{Batas bawah} = \text{mean} - \frac{1}{2} \cdot \text{rentang stabilitas}$$

$$= 20,2 - \frac{1}{2} \cdot 3,3$$

$$= 18,55$$

- Persentase stabilitas

BK = Banyak data poin yang ada dalam rentang

BP = Banyak data poin

$$\begin{aligned} PS &= \frac{BK}{BP} 100\% \\ &= \frac{4}{5} 100\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

c) Baseline-2 (A')

- Rentang stabilitas

$$\begin{aligned} \text{Rentang stabilitas} &= \text{skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas} \\ &= 23 \times 0,15 \\ &= 3,45 \end{aligned}$$

- Mean

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\Sigma \text{ seluruh skor}}{\Sigma \text{ sesi}} \\ &= \frac{21+22+23}{3} \\ &= 22 \end{aligned}$$

- Batas atas

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean} + \frac{1}{2} \cdot \text{rentang stabilitas} \\ &= 22 + \frac{1}{2} \cdot 3,45 \\ &= 23,725 \end{aligned}$$

- Batas bawah

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean} - \frac{1}{2} \cdot \text{rentang stabilitas} \\ &= 22 - \frac{1}{2} \cdot 3,45 \\ &= 20,275 \end{aligned}$$

- Persentase stabilitas

BK = Banyak data poin yang ada dalam rentang

BP = Banyak data poin

$$\begin{aligned} PS &= \frac{BK}{BP} 100\% \\ &= \frac{3}{3} 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Data hasil keseluruhan kondisi kecenderungan stabilitas perkembangan motorik kasar dengan permainan tradisional engklek disajikan dalam tabel berikut ini:

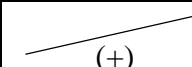
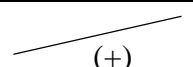
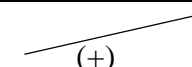
Tabel 4.36 Kecenderungan Stabilitas Perkembangan Motorik Kasar Subyek FK

Kondisi	Baseline-1 (A)	Intervensi	Baseline-2 (A')
Kecenderungan stabilitas	100% (Stabil)	80% (Stabil)	100% (Stabil)

4. Jejak data

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun, dan mendatar. Jejak data sama dengan menentukan kecenderungan arah.

Tabel 4.37 Jejak Data Perkembangan Motorik Kasar Subyek FK

Kondisi	Baseline-1 (A)	Intervensi	Baseline-2 (A')
Jejak Data			

5. Level stabilitas dan rentang

Penentuan level stabilitas sama dengan kecenderungan stabilitas. Sedangkan rentang adalah jarak antara data pertama dengan data terakhir.

Tabel 4.38 Level Stabilitas dan Rentang Perkembangan Motorik Kasar Subyek FK

Kondisi	Baseline-1 (A)	Intervensi	Baseline-1 (A')
Level Stabilitas	100% (Stabil)	80% (Stabil)	100% (Stabil)
Rentang	50%-75%	79,2%-91,7%	87,5%-95,83%

6. Perubahan level

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data antara dua data. Setelah itu berikan tanda (+) jika naik, sebaliknya berikan tanda (-) jika turun. Berikut disajikan data perubahan level pada tabel berikut ini:

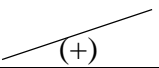
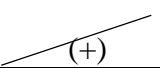
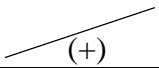
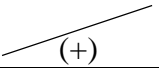
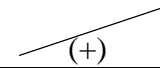
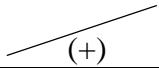
Tabel 4.39 Perubahan Level Perkembangan Motorik Kasar Subyek FK

Kondisi	Baseline-1 (A)	Intervensi	Baseline-1 (A')
---------	----------------	------------	-----------------

Perubahan Level	75%-50% (+25%)	91,7%-79,2% (+12,5%)	95,83% - 87,5% (+8,33%)
-----------------	-------------------	-------------------------	----------------------------

Berikut peneliti sajikan rangkuman hasil analisis dalam kondisi pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.40 Rangkuman Hasil Analisis Dalam Kondisi Perkembangan Motorik Kasar Subyek FK

Kondisi	Baseline-1 (A)	Intervensi	Baseline-2 (A')
Panjang Kondisi	3	5	3
Kecenderungan Arah			
Kecenderungan Stabilitas	100% (Stabil)	80% (Stabil)	100% (Stabil)
Jejak Data			
Level Stabilitas Data dan Rentang	(Stabil) 50%-75%	(Stabil) 79,2%-91,7%	(Stabil) 87,5%-95,83%
Perubahan Level	75%-50% (+25%)	91,7%-79,2% (+12,5%)	95,83% - 87,5% (+8,33%)

Penjelasan dari tabel 4.40 rangkuman analisis dalam kondisi perkembangan motorik kasar pada subyek FK adalah sebagai berikut:

- 1) Panjang kondisi yaitu jumlah sesi yang dilakukan pada setiap fase, baseline-1 (A) berjumlah 3, intervensi (B) berjumlah 5 dan baseline-2 (A') berjumlah 3.
- 2) Berdasarkan kecenderungan arah pada baseline-1 (A) menunjukkan garis yang sedikit meningkat, pada intervensi (B) menunjukkan garis yang meningkat dan terakhir baseline-2 (A') juga menunjukkan garis yang meningkat. Hasil kecenderungan arah dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus Subyek FK meningkat.
- 3) Pada kecenderungan stabilitas baseline-1 (A) berjumlah 100% dimana data dalam kategori stabil, pada intervensi (B) berjumlah 80% dimana data dalam kategori stabil dan terakhir pada baseline-2 (A') berjumlah 100% dimana data dalam kategori stabil.
- 4) Penjelasan jejak data sama seperti kecenderungan arah pada poin ke 2.
- 5) Level stabilitas pada baseline-1, intervensi dan baseline-2 data stabil.

- 6) Rentang setiap sesi berbeda diantaranya pada fase baseline-1 memiliki rentang skor 50%-75%, sedangkan pada fase intervensi memiliki rentang skor 79,2%-91,7% dan terakhir fase baseline-2 memiliki rentang 87,5%-95,83%.
- 7) Perubahan level pada setiap fase menunjukkan data yang meningkat. Pada baseline-1 terjadi peningkatan data (+) sebesar 25, sedangkan fase intervensi terjadi peningkatan data (+) sebesar 12,5 dan terakhir baseline-2 terjadi peningkatan data (+) sebesar 8,33.

Berikutnya menentukan analisis antar kondisi. Peneliti akan memaparkan hitungan analisis antar kondisi diantaranya:

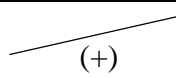
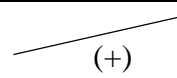
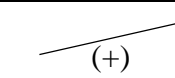
1. Jumlah variabel yang diubah merupakan variabel terikat atau variabel yang ditujukan. Jumlah variabel yang diubah dalam penelitian ini ada 1 yakni perkembangan motorik kasar. Berikut ini peneliti sajikan dalam tabel jumlah variabel yang diubah :

Tabel 4.41 Jumlah Variabel Yang Diubah Pada Subyek FK

Kondisi	Baseline-1(A)	Intervensi	Baseline-2(A')
Jumlah variabel yang diubah	1	1	1

2. Perubahan kecenderungan dan efeknya merupakan perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi yang menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh intervensi.

Tabel 4.42 Kecenderungan dan Efeknya Perkembangan Motorik Kasar Subyek FK

Kondisi	Baseline-1 (A)	Intervensi	Baseline-2 (A')
Perubahan Kecenderungan dan Efeknya			

3. Perubahan stabilitas menunjukkan kestabilan perubahan dari sederetan data yang ada.

Tabel 4.43 Perubahan Stabilitas Perkembangan Motorik Kasar Subyek FK

Kondisi	Baseline-1 (A)/intervensi (B)	Intervensi/ Baseline-2 (A')
Perubahan Stabilitas	Stabil/Stabil	Stabil/Stabil

4. Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data diubah.

Tabel 4.44 Perubahan Level Perkembangan Motorik Kasar Subyek FK

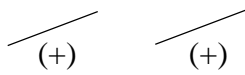

Kondisi	Baseline-1 (A)/intervensi (B)	Intervensi/ Baseline-2 (A')
Perubahan Level	75% - 79,2% (+4,2%)	91,7%-87,5% (+4,2%)

5. Data Overlap merupakan data yang tumpang tindih antara dua kondisi terjadi akibat dari keadaan data yang sama pada kedua kondisi. Jika data tumpang tindih pada dua kondisi lebih dari 90% berarti menandakan tidak adanya pengaruh pada perkembangan motorik kasar anak setelah diberikan intervensi.

Tabel 4.45 Data Overlap Perkembangan Motorik Kasar Subyek FK

Kondisi	Baseline-1 (A)/intervensi (B)	Intervensi/ Baseline-2 (A')
Data Overlap	$\frac{0}{5} \times 100\% = 0\%$	$\frac{2}{3} \times 100\% = 66,67\%$

Tabel 4.46 Rangkuman Hasil Analisis Kondisi Perkembangan Motorik Kasar Subyek FK

Kondisi	Baseline-1 (A)/intervensi (B)	Intervensi/ Baseline-2 (A')
Jumlah variabel yang diubah	1	1
Perubahan Kecenderungan dan efeknya		
Perubahan Stabilitas	Stabil/Stabil	Stabil/ Stabil
Perubahan Level	75% - 79,2% (+4,2%)	91,7%-87,5% (+4,2%)
Data Overlap	$\frac{0}{5} \times 100\% = 0\%$	$\frac{2}{3} \times 100\% = 66,67\%$

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah variabel yang diubah dalam penelitian ini adalah satu yakni meningkatkan perkembangan motorik kasar pada subyek. Berdasarkan analisis perubahan kecenderungan arah anatara kondisi baseline-1 (A) dengan intervensi (B) yakni menaik ke menaik, yang artinya kondisi pada fase baseline menaik menjadi menaik dengan kondisi membaik atau positif setelah intervensi (B) dilakukan. Pada kondisi antara intervensi dengan fase baseline-2 (A') yakni menaik dan menaik, yang artinya kondisi kembali meningkat pasca pemberian intervensi. Perubahan kecenderungan stabilitas antara baseline-1 (A) dengan intervensi (B) adalah stabil ke stabil, begitu pula dengan kecenderungan stabilitas intervensi (B) dengan baseline-2 (A') yaitu stabil ke stabil. Perkembangan motorik kasar subyek KA meningkat sebesar 4,2% pada sesi pertama intervensi (B) dari sesi terakhir baseline-1 (A). Hal ini berarti kondisinya menaik atau membaik (+) setelah intervensi dilakukan. Data yang tumpang tindih pada baseline-1 (A) ke intervensi (B) sebesar 0%. Oleh Karena itu, pemberian intervensi berpengaruh terhadap target behavior. Kegiatan bermain permainan tradisional engklek berpengaruh dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

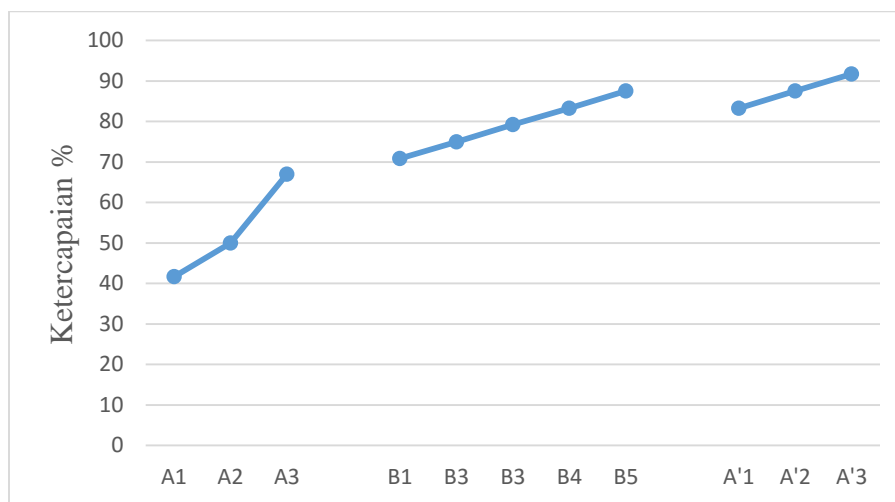
4.5.3 Subyek SA

1. Panjang kondisi

Panjang kondisi menggambarkan banyaknya sesi pada setiap kondisi baseline-1, intervensi dan baseline-2. Panjang kondisi pada baseline-1 terdapat 3 sesi yang dilakukan secara kontinyu, pada sesi ini peneliti harus menyelesaikan 3 sesi terlebih dahulu sebelum berlanjut ke sesi intervensi. Selanjutnya pada fase intervensi terdapat 5 sesi yang dilakukan secara kontinyu, sesi ini peneliti mendapatkan data yang *signifikan* sehingga dapat berlanjut pada baseline-2. Kondisi baseline-2 dilakukan sampai mendapatkan data yang stabil, dalam sesi ini peneliti menggunakan 3 sesi. Kondisi baseline-2 sebagai kontrol dari kondisi sebelumnya dimana bertujuan untuk menarik kesimpulan adanya peningkatan perkembangan motorik kasar anak dengan menggunakan permainan tradisional engklek.

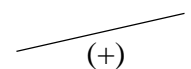
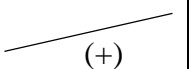
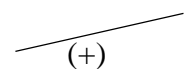
2. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah adalah sebuah garis lurus, sejajar atau turun yang menunjukkan perkembangan dari perilaku yang di teliti. Berikut ini grafik yang menunjukkan kecenderungan arah dari data hasil penelitian perkembangan motorik kasar menggunakan permainan tradisional engklek pada subyek FK.



Grafik 4.12 Perkembangan Motorik Kasar Subyek SA

Tabel 4.47 Kecenderungan Arah Perkembangan Motorik Kasar Subyek SA

Kondisi	Baseline-1 (A)	Intervensi	Baseline-2 (A')
Kecenderungan arah			

3. Kecenderungan Stabilitas

Kecenderungan stabilitas menunjukkan derajat variasi atau besar kecilnya rentang kelompok data tertentu. Penelitian ini menggunakan kriteria stabilitas 15% (0,15) dengan melakukan perhitungan sebagai berikut:

a) Baseline-1 (A)

- Rentang stabilitas

$$\begin{aligned} \text{Rentang stabilitas} &= \text{skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas} \\ &= 16 \times 0,15 \\ &= 2,4 \end{aligned}$$

- Mean

$$\text{Mean} = \Sigma \text{ seluruh skor} : \Sigma \text{ sesi}$$

$$= \frac{10+12+16}{3}$$

$$= 12,7$$

- Batas atas

$$\text{Batas atas} = \text{mean} + \frac{1}{2} \cdot \text{rentang stabilitas}$$

$$= 12,7 + \frac{1}{2} \cdot 2,4$$

$$= 13,9$$

- Batas bawah

$$\text{Batas bawah} = \text{mean} - \frac{1}{2} \cdot \text{rentang stabilitas}$$

$$= 12,7 - \frac{1}{2} \cdot 2,4$$

$$= 11,5$$

- Persentase stabilitas

$$\text{BK} = \text{Banyak data poin dalam rentang}$$

$$\text{BP} = \text{Banyak data poin sesi}$$

$$\text{PS} = \frac{\text{BK}}{\text{BP}} 100\%$$

$$= \frac{3}{3} 100\%$$

$$= 100\%$$

b) Intervensi (B)

- Rentang stabilitas

$$\text{Rentang stabilitas} = \text{skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas}$$

$$= 21 \times 0,15$$

$$= 3,15$$

- Mean

$$\text{Mean} = \Sigma \text{ seluruh skor} : \Sigma \text{ sesi}$$

$$= \frac{17+18+19+20+21}{5}$$

$$= 19$$

- Batas atas

$$\text{Batas atas} = \text{mean} + \frac{1}{2} \cdot \text{rentang stabilitas}$$

$$= 19 + \frac{1}{2} \cdot 3,15$$

$$= 20,575$$

- Batas bawah

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean} - \frac{1}{2} \cdot \text{rentang stabilitas} \\ &= 19 - \frac{1}{2} \cdot 3,15 \\ &= 17,425 \end{aligned}$$

- Persentase stabilitas

BK = Banyak data poin dalam rentang

BP = Banyak data poin sesi

$$\begin{aligned} \text{PS} &= \frac{\text{BK}}{\text{BP}} 100\% \\ &= \frac{5}{5} 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

c) Baseline-2 (A')

- Rentang stabilitas

$$\begin{aligned} \text{Rentang stabilitas} &= \text{skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas} \\ &= 22 \times 0,15 \\ &= 3,3 \end{aligned}$$

- Mean

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum \text{seluruh skor}}{\sum \text{sesi}} \\ &= \frac{20+21+22}{3} \\ &= 21 \end{aligned}$$

- Batas atas

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean} + \frac{1}{2} \cdot \text{rentang stabilitas} \\ &= 21 + \frac{1}{2} \cdot 3,3 \\ &= 22,65 \end{aligned}$$

- Batas bawah

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean} - \frac{1}{2} \cdot \text{rentang stabilitas} \\ &= 21 - \frac{1}{2} \cdot 3,3 \\ &= 19,35 \end{aligned}$$

- Persentase stabilitas

BK = Banyak data poin dalam rentang

BP = Banyak data poin sesi

$$\begin{aligned} PS &= \frac{BK}{BP} 100\% \\ &= \frac{3}{3} 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Data hasil keseluruhan kondisi kecenderungan stabilitas perkembangan motorik kasar dengan permainan tradisional engklek disajikan dalam tabel berikut ini:

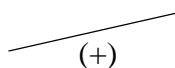
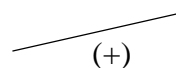
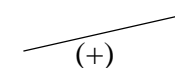
Tabel 4.48 Kecenderungan Stabilitas Perkembangan Motorik Kasar Subyek SA

Kondisi	Baseline-1 (A)	Intervensi	Baseline-2 (A')
Kecenderungan stabilitas	100% (Stabil)	100% (Stabil)	100% (Stabil)

4. Jejak data

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun, dan mendatar. Jejak data sama dengan menentukan kecenderungan arah.

Tabel 4.49 Jejak Data Perkembangan Motorik Kasar Subyek SA

Kondisi	Baseline-1 (A)	Intervensi	Baseline-2 (A')
Jejak Data			

5. Level stabilitas dan rentang

Penentuan level stabilitas sama dengan kecenderungan stabilitas. Sedangkan rentang adalah jarak antara data pertama dengan data terakhir.

Tabel 4.50 Level Stabilitas dan Rentang Perkembangan Motorik Kasar Subyek SA

Kondisi	Baseline-1 (A)	Intervensi	Baseline-1 (A')
Level Stabilitas	100% (Stabil)	100% (Stabil)	100% (Stabil)
Rentang	41,7%-75%	79,2%-91,7%	87,5%-95,83%

6. Perubahan level

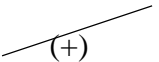
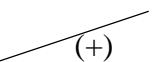
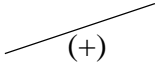
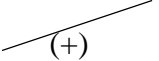
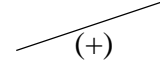
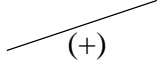
Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data antara dua data. Setelah itu berikan tanda (+) jika naik, sebaliknya berikan tanda (-) jika turun. Berikut disajikan data perubahan level pada tabel berikut ini:

Tabel 4.51 Perubahan Level Perkembangan Motorik Kasar Subyek SA

Kondisi	Baseline-1 (A)	Intervensi	Baseline-1 (A')
Perubahan Level	67%-41,7% (+25,3%)	87,5%-70,83% (+16,67%)	91,7% - 83,3% (+8,4%)

Berikut peneliti sajikan rangkuman hasil analisis dalam kondisi pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.52 Rangkuman Hasil Analisis Dalam Kondisi Perkembangan Motorik Kasar Subyek SA

Kondisi	Baseline-1 (A)	Intervensi	Baseline-2 (A')
Panjang Kondisi	3	5	3
Kecenderungan Arah			
Kecenderungan Stabilitas	100% (Stabil)	100% (Stabil)	100% (Stabil)
Jejak Data			
Level Stabilitas Data dan Rentang	(Stabil) 41,7%-67%	(Stabil) 70,83%-87,5%	(Stabil) 83,3%-91,7%
Perubahan Level	67%-41,7% (+25,3%)	87,5%-70,83% (+16,67%)	91,7% - 83,3% (+8,4%)

Penjelasan dari tabel 4.52 rangkuman analisis dalam kondisi perkembangan motorik kasar pada subyek SA adalah sebagai berikut:

- 1) Panjang kondisi yaitu jumlah sesi yang dilakukan pada setiap fase, baseline-1 (A) berjumlah 3, intervensi (B) berjumlah 5 dan baseline-2 (A') berjumlah 3.
- 2) Berdasarkan kecenderungan arah pada baseline-1 (A) menunjukkan garis yang sedikit meningkat, pada intervensi (B) menunjukkan garis yang meningkat dan terakhir baseline-2 (A') juga menunjukkan garis yang meningkat. Hasil kecenderungan arah dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar Subyek SA meningkat.
- 3) Pada kecenderungan stabilitas baseline-1 (A) berjumlah 100% dimana data dalam kategori stabil, pada intervensi (B) berjumlah 100%

dimana data dalam kategori stabil dan terakhir pada baseline-2 (A') berjumlah 100% dimana data dalam kategori stabil.

- 4) Penjelasan jejak data sama seperti kecenderungan arah pada poin ke 2.
- 5) Level stabilitas pada baseline-1, intervensi dan baseline-2 data stabil.
- 6) Rentang setiap sesi berbeda diantaranya pada fase baseline-1 memiliki rentang skor 41,7%-67%, sedangkan pada fase intervensi memiliki rentang skor 70,83%-87,5% dan terakhir fase baseline-2 memiliki rentang 83,3%-91,7%.
- 7) Perubahan level pada setiap fase menunjukkan data yang meningkat. Pada baseline-1 terjadi peningkatan data (+) sebesar 25,3, sedangkan fase intervensi terjadi peningkatan data (+) sebesar 16,67 dan terakhir baseline-2 terjadi peningkatan data (+) sebesar 8,4.

Berikutnya menentukan analisis antar kondisi. Peneliti akan memaparkan hitungan analisis antar kondisi diantaranya:

1. Jumlah variabel yang diubah merupakan variabel terikat atau variabel yang ditujukan. Jumlah variabel yang diubah dalam penelitian ini ada 1 yakni perkembangan motorik kasar. Berikut ini peneliti sajikan dalam tabel jumlah variabel yang diubah :

Tabel 4.53 Jumlah Variabel Yang Diubah Pada Subyek SA

Kondisi	Baseline-1(A)	Intervensi	Baseline-2(A')
Jumlah variabel yang diubah	1	1	1

2. Perubahan kecenderungan dan efeknya merupakan perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi yang menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh intervensi.

Tabel 4.54 Kecenderungan dan Efeknya Perkembangan Motorik Kasar Subyek SA

Kondisi	Baseline-1 (A)	Intervensi	Baseline-2 (A')
Perubahan Kecenderungan dan Efeknya	/ (+)	/ (+)	/ (+)

3. Perubahan stabilitas menunjukkan kestabilan perubahan dari sederetan data yang ada.

Tabel 4.55 Perubahan Stabilitas Perkembangan Motorik Kasar Subyek SA

Kondisi	Baseline-1 (A)/intervensi (B)	Intervensi/ Baseline-2 (A')
Perubahan Stabilitas	Stabil/Stabil	Stabil/Stabil

4. Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data diubah.

Tabel 4.56 Perubahan Level Perkembangan Motorik Kasar Subyek SA

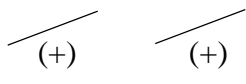
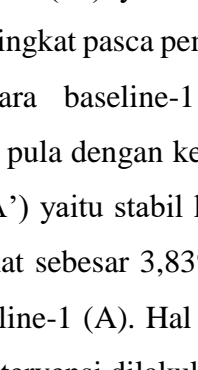
Kondisi	Baseline-1 (A)/intervensi (B)	Intervensi/ Baseline-2 (A')
Perubahan Level	67% - 70,83% (+3,83%)	87,5% - 83,3% (+4,2%)

5. Data Overlap merupakan data yang tumpang tindih antara dua kondisi terjadi akibat dari keadaan data yang sama pada kedua kondisi. Jika data tumpang tindih pada dua kondisi lebih dari 90% berarti menandakan tidak adanya pengaruh pada perkembangan motorik kasar anak setelah diberikan intervensi.

Tabel 4.57 Data Overlap Perkembangan Motorik Kasar Subyek SA

Kondisi	Baseline-1 (A)/intervensi (B)	Intervensi/ Baseline-2 (A')
Data Overlap	$\frac{0}{5} \times 100\% = 0\%$	$\frac{2}{3} \times 100\% = 66,67\%$

Tabel 4.58 Rangkuman Hasil Analisis Kondisi Perkembangan Motorik Kasar Subyek SA

Kondisi	Baseline-1 (A)/intervensi (B)	Intervensi/ Baseline-2 (A')
Jumlah variabel yang diubah	1	1
Perubahan Kecenderungan dan efeknya		
Perubahan Stabilitas	Stabil/Stabil	Stabil/ Stabil
Perubahan Level	67% - 70,83% (+3,83)	87,5%-83,3% (+4,2)
Data Overlap	$\frac{0}{5} \times 100\% = 0\%$	$\frac{2}{3} \times 100\% = 66,67\%$

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah variabel yang diubah dalam penelitian ini adalah satu yakni meningkatkan perkembangan motorik kasar pada subyek. Berdasarkan analisis perubahan kecenderungan arah anatara kondisi baseline-1 (A) dengan intervensi (B) yakni menaik ke menaik, yang artinya kondisi pada fase baseline menaik menjadi menaik dengan kondisi membaik atau positif setelah intervensi (B) dilakukan. Pada kondisi antara intervensi dengan fase baseline-2 (A') yakni menaik dan menaik, yang artinya kondisi kembali meningkat pasca pemberian intervensi. Perubahan kecenderungan stabilitas antara baseline-1 (A) dengan intervensi (B) adalah stabil ke stabil, begitu pula dengan kecenderungan stabilitas intervensi (B) dengan baseline-2 (A') yaitu stabil ke stabil. Kemampuan motorik kasar subyek KA meningkat sebesar 3,83% pada sesi pertama intervensi (B) dari sesi terakhir baseline-1 (A). Hal ini berarti kondisinya menaik atau membaik (+) setelah intervensi dilakukan. Data yang tumpang tindih pada baseline-1 (A) ke intervensi (B) sebesar 0%. Dengan demikian, pemberian

intervensi berpengaruh terhadap target behavior. Kegiatan bermain permainan tradisional engklek berpengaruh dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

4.6 Pembahasan dan Hasil Penelitian

Beberapa anak usia 5-6 tahun memiliki keterbatasan diantaranya adalah mengalami perkembangan motorik kasar yang rendah. Perkembangan motorik kasar bagi anak usia 5-6 tahun adalah satu hal yang penting yang harus dimiliki. Hal ini karena aktivitas yang dilakukan oleh anak di rumah maupun kegiatan di sekolah melibatkan gerakan motorik kasar. Menurut Hurlock (2008) kegiatan sehari-hari anak yang melibatkan motorik kasar adalah melompat, berlari, bergelantungan, membungkuk, dan lain-lain. Namun kenyataannya, di lapangan kegiatan sehari-hari yang melibatkan motorik kasar bagi anak usia 5-6 tahun kurang dapat tercapai dengan kondisi motorik yang lemah sehingga anak tidak dapat berkembang secara optimal dan aktivitas kesehariannya akan bergantung pada orang lain.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa anak usia 5-6 tahun mengalami beberapa permasalahan yang berkaitan dengan motorik kasar, diantaranya tidak bisa melompat dengan satu kaki, melompat dengan dua kaki, dan membungkuk dengan posisi satu kaki diangkat. Hal ini tampak ketika anak sedang melakukan gerak dan lagu yang mengharuskan anak meniru gerakan pesawat terbang dengan posisi kedua tangan di rentang dengan posisi satu kaki diangkat anak masih terlihat mencari sesuatu yang dapat ia gunakan sebagai pegangan agar tidak terjatuh. Perkembangan motorik kasar anak kurang dilatih secara maksimal, sehingga perkembangan motorik kasarnya kurang optimal. Latihan motorik kasar bagi anak usia 5-6 tahun sangat diperlukan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar pada anak. Salah satu kegiatan yang dapat merangsang gerak motorik kasar anak adalah bermain permainan tradisional engklek.

Kegiatan bermain permainan tradisional engklek cocok sekali dikenalkan pada anak usia 5-6 tahun. Permainan tradisional engklek ini salah satu jenis permainan yang menggunakan aktifitas fisik seperti berjalan melompat dengan satu kaki yang dapat meningkatkan keseimbangan, kelincahan anak dan kemampuan motorik kasarnya (Dharmamulya, 2008). Hal ini didukung oleh pendapat Aulia (2018)

dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa bermain permainan tradisional engklek ini baik dalam meningkatkan motorik kasar anak.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh permainan tradisional engklek dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Peningkatan perkembangan motorik kasar subyek KA, FK, dan SA dapat dilihat dari perkembangan ketiga subyek ketika melakukan kegiatan bermain permainan tradisional engklek. Pada fase baseline-1 sesi 1, 2, dan 3 subyek KA sudah dapat melakukan beberapa gerakan secara mandiri. Sebagian besar gerakan yang dilakukan masih dibantu oleh peneliti baik dalam bentuk verbal maupun fisik. Subyek FK juga sudah dapat melakukan beberapa gerakan secara mandiri dan beberapa masih dibantu oleh peneliti. Subyek SA juga sama sudah dapat melakukan beberapa gerakan secara mandiri, namun ada pula gerakan yang subyek SA tidak dapat lakukan walaupun telah mendapat bantuan dari peneliti. Hasil persentase subyek KA pada fase baseline-1 (A) adalah sesi 1 mencapai 58,3%, sesi 2 mencapai 62,5%, sesi 3 mencapai 75%. Hasil persentase subyek FK pada fase baseline-1 (A) adalah sesi 1 mencapai 50%, sesi 2 mencapai 62,5%, dan sesi 3 mencapai 75%. Hasil persentase subyek SA pada fase baseline-1 (A) adalah sesi 1 mencapai 41,7%, sesi 2 mencapai 50%, dan sesi 3 mencapai 67%.

Ketiga subyek sudah mengalami peningkatan perkembangan motorik kasar pada fase intervensi. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yang diperoleh oleh ketiga subyek pada fase intervensi lebih tinggi dari fase baseline-1. Begitu pula fase baseline-2 atau fase setelah dikenai intervensi, didapat bahwa subyek mengalami peningkatan dalam perkembangan motorik kasarnya. Peningkatan perkembangan motorik kasar ketiga subyek dapat dilihat dari hasil persentase pada fase baseline-2. Hasil persentase subyek KA pada fase baseline-2 (A') yaitu sesi 1 mencapai 87,5%, sesi 2 mencapai 91,7%, dan sesi 3 mencapai 95,83%. Hasil persentase subyek FK pada fase baseline-2 (A') yaitu sesi 1 mencapai 87,5%, sesi 2 mencapai 91,7%, dan sesi 3 mencapai 95,83%. Hasil persentase subyek SA pada fase baseline-2 (A') yaitu sesi 1 mencapai 83,3%, sesi 2 mencapai 87,5%, dan sesi 3 mencapai 91,7%. Kegiatan yang dilakukan ketiga subyek tentang perkembangan

motorik kasar sudah baik, sebagian besar kegiatan dilakukan secara mandiri, walaupun masih ada beberapa kegiatan yang dilakukan dengan bantuan peneliti.

Persentase overlap (data yang tumpang tindih) antara kondisi baseline-1 dengan kondisi intervensi dan antara kondisi intervensi dengan kondisi baseline-2 diperoleh hasil bahwa tidak terdapat data overlap. Besarnya data yang overlap pada hasil penelitian menunjukkan derajat pengaruh intervensi terhadap target behavior yang akan diubah. Sunanto (2006, hlm. 84) mengatakan semakin kecil persentase data yang overlap menunjukkan bahwa semakin baik pengaruh intervensi yang dilaksanakan. Berdasarkan perhitungan data overlap, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat data yang overlap maka dapat disimpulkan bahwa intervensi yang dilakukan yaitu kegiatan bermain permainan tradisional engklek berpengaruh baik dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Desa Cikulak Kidul Kec.Waled Kab.Cirebon.

Pengukuran perilaku sasaran dilakukan sampai memperoleh data yang stabil baru dilanjutkan pada fase berikutnya. Tingkat stabilitas pada fase intervensi dan baseline-2 diperoleh data yang stabil, begitu pula pada fase baseline-1 diperoleh data yang stabil.

4.7 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah dilakukan pada saat masa pandemi Covid-19 di Indonesia. Seperti yang sudah kita ketahui bersama bahwa masa pandemi ini cukup merugikan banyak orang dari berbagai kalangan terutama bagi mahasiswa tingkat akhir seperti peneliti. Peneliti mengalami kesulitan ketika akan menuntaskan penelitian ini karena terhalang kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan oleh Pemerintah DKI Jakarta. Atas kebijakan tersebut peneliti tidak bisa mendapatkan data primer yang merupakan kunci utama validasi penelitian ini. Sebelumnya peneliti berencana memilih sampel penelitian siswa TK kelas B di salah satu TK di Purwakarta. Namun, karena pandemi Covid-19 ini banyak sekolah-sekolah TK yang ditutup sementara sehingga ini menjadi persoalan yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan penelitian ini. Dosen pembimbing mengarahkan agar mengubah metode penelitian dengan alternatif metode yang disarankan oleh dewan skripsi. Peneliti memahami bahwa metode alternatif yang akan digunakan saat masa pandemi Covid-19 ini adalah mengubah

desain penelitian menjadi *Single Subject Research* (SSR) dengan 1 atau 2 sampai 4 sampel tanpa adanya kelompok kontrol. Hal ini menjadi salah satu alternatif yang cukup membantu dan tidak memberatkan peneliti dalam mendapatkan data primer dan dalam menyelesaikan penelitian ini.